

**PERAN UNIT PELAYANAN TEKNIS PELAYANAN
SOSIAL TUNA NETRA DAN TUNA DAKSA TEBING
TINGGI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS
TUNA NETRA DAN TUNA DAKSA KECAMATAN
PADANG HILIR**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD IRSYAD
NPM 1603090024

Program Studi Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **MUHAMMAD IRSYAD**

N P M : 1603090024

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Pada hari, tanggal : Selasa, 27 Oktober 2020

W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

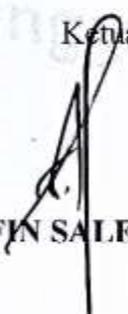
PENGUJI I : **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP**

PENGUJI II : **H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP**

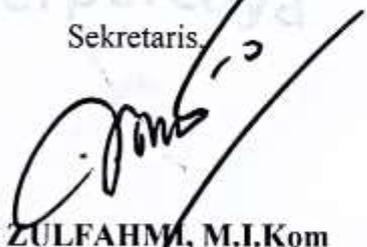
PENGUJI III : **Dra. H. YURISNA TANJUNG, M.AP**

PANITIA PENGUJI

Ketua,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Sekretaris,


Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

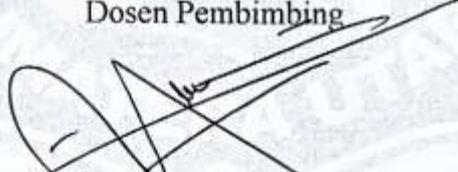
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

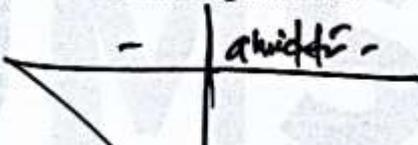
Nama Lengkap : **MUHAMMAD IRSYAD**
N.P.M : 1603090024
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **PERAN UNIT PELAYAN TEKNIS PELAYANAN TUNA NETRA DAN TUNA DAKSA TEBING TINGGI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS TUNA NETRA DAN TUNA DAKSA KECAMATAN PADANG HILIR**

Medan, 27 Oktober 2020

Dosen Pembimbing


Dra. H. YURISNA TANJUNG, MAP

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


H. MUJAHIDDIN, S.Sos M.SP

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya **Muhammad Irsyad**. NPM : 1603090024, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jilplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah dijadikan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 27 Oktober 2020


METERAI TEMPEL
3948FAJX009465995
Muhammad Irsyad

**PERAN UNIT PELAYANAN TEKNIS PELAYANAN SOSIAL TUNA
NETRA DAN TUNA DAKSA TEBING TINGGI DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS TUNA NETRA DAN TUNA DAKSA
KECAMATAN PADANG HILIR**

**MUHAMMAD IRSYAD
NPM 1603090024**

ABSTRAK

Keberhasilan program pemberdayaan dan rehabilitasi bagi penyandang tuna netra dan tuna daksa akan sangat tergantung pada tingkat kemantapan para pelaksana nya dan peran serata masyarakat untuk meningkatkan kreativitas tuna netra Kecamatan Padang Hilir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi Dalam Meningkatkan kreativitas Tuna Netra dan Tuna Daksa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan atau mendeskripsikan objek dan fenomena yang ingin di teliti. program rehabilitasi sosial Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi Terdiri dari Bimbingan Sosial, Bimbingan Mental, Bimbingan Keterampilan, Bimbingan Fisik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Peran Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi Dalam Meningkatkan Kreativitas Tuna Netra dan Tuna Daksa Kecamatan Padang Hilir dengan cara membuat memandirikan warga binaan sosial peyandang disabilitas Tuna Netra seperti memberikan mereka bimbingan mental, bimbingan sosial, bimbingan keterampilan, dan bimbingan fisik.

Kata Kunci : peran,Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tuna netra,kreativitas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil' alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmatNya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan shalawat tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari nilai kesempurnaan serta tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Penulisan skripsi ini disajikan untuk melengkapi syarat guna memperoleh sarjana (S.sos) Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Keberhasilan penulisan skripsi yang berjudul tentang Peran Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi Dalam Meningkatkan Kreativitas Tuna Netra dan Tuna Daksa Kecamatan Padang Hilir ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan pihak terkait, melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang penulis persembahkan kepada.

1. Teristimewa penulis haturkan banyak terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua yaitu Ayahanda Chairul Azwan Pane dan Ibunda Muthiah yang telah banyak memberikan doa, serta kasih sayang, dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih Kepada Istri saya yang Tersayang Sri erli Yanti dan Abang Deksilyandi Panjaitan yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.

3. Bapak Dr. Agusani M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Arifin Saleh Siregar M.SP. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak H. Mujahiddin S,sos, M.Sp. Ketua Jurusan Program Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Drs. Yurisna Tanjung, MSP selaku Seketarais Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan merupakan pembimbing saya, yang telah berkenan untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya dalam penyusunan skripsi.
8. Kepada semua Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bantuan kepada saya.
10. Terima kasih Kepada Keluarga Stambuk 2016 yang luar biasa Yaitu Ari Syahputra, Muhammad Irsyad, Bela, Puti, Rahwati, Noni, May Sarah, Isnita, Yuna, Fariha, Fadlina, dan teman-teman

lainnnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga kita selalu sukses.

11. Terima kasih Untuk Keluarga Besar Lima Naga yakni Gilang Bulolo, Galih, Ari, dan Irsyad Jay semoga kita sukses selalu bro dan tetap kompak dan solid.

12. Terima kasih untuk teman ngopi wawan, Angga, Abangda Alex, yang telah menemani hari- hari saya selama menyelesaikan skripsi ini.

13. Terima Kasih untuk Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fisip Umsu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang memberikan saya pengalaman serta ilmu yang bermanfaat

14. Terima Kasih untuk Kepala Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi, dan Warga Binaan Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi karena kalian sudah berkenan meluangkan waktu dan energi nya untuk berjumpa bersama saat proses wawancara dan menerima saya untuk melakukan penelitian di Unit Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi Kecamatan Padang Hillir. Semoga kalian sehat selalu dan selalu didalam lindungan Allah SWT.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini berguna bagi masyarakat luas khususnya masyarakat di Kota Tebing Tinggi Kecamatan Padang Hillir Terutama Warga Binaan Panti Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa.

Peneliti memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalam penelitian ini. Terimakasih Untuk semua pihak yang membantu peneliti dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Medan , 27 OKTOBER 2020

Penulis

MUHAMMAD IRSYAD

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	vi
Bab I : PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Pembatasan Masalah	6
1.3.Rumusan Masalah	6
1.4.Tujuan Penelitian.....	7
1.5.Manfaat Penelitian.....	7
1.6.Sistematika Penulisan.....	8
Bab II : URAIAN TEORITIS	
2.1.Konsep Peran.....	10
2.2.Penyandang Disabilitas Tuna Netra	15
Bab III : METODE PENELITIAN	
3.1.Jenis Penelitian	25
3.2.Kerangka Konsep	25
3.3.Definisi Konsep.....	26
3.4.Kategorisasi	27
3.5.Narasumber	27
3.6.Teknik Pengumpulan Data	28
3.7.Teknik Analisis Data.....	30

	3.8.Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
Bab IV :	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1.Hasil Penelitian.....	33
	4.2.Pembahasan	40
Bab V :	PENUTUP	
	5.1.Kesimpulan.....	63
	5.2.Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA		
RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penglihatan memiliki peranan yang sangat vital bagi seseorang untuk mengenal objek secara visual ataupun membantu seseorang untuk melakukan mobilitas di lingkungannya. Dengan terganggunya penglihatan terhadap seseorang maka akan langsung dapat mengakibatkan hambatan terhadap kemampuannya untuk bergerak secara bebas di lingkungannya. Kesempatan untuk melakukan eksplorasi juga menjadi terbatas. Para penyandang tuna netra menjadi cenderung bersikap pasif dan enggan untuk melakukan kontak dengan lingkungannya.

Menurut Efendi (2006:29) Kehadiran tuna netra tidak mengenal sekat suku bangsa, agama, golongan, ras, atau status. Mereka hadir tanpa harus memberikan tanda-tanda khusus sebagaimana layaknya fenomena alam lainnya. Menyikapi keadaan tersebut, sebaiknya tidak perlu mempersoalkan perihal ia hadir dengan keterbatasan fungsi penglihatannya, tetapi perlu dipikirkan bantuan apa yang dapat kita berikan agar mereka dapat menerima keadaan ketunanetraannya. Kebutaan dan gangguan penglihatan tidak hanya mengganggu produktivitas dan mobilitas, tetapi juga menimbulkan dampak sosial dan ekonomi bagi lingkungan, keluarga, masyarakat dan negara. Selama ini tuna netra juga kerap kali dipandang sebagai objek belas kasihan. Rendahnya produktivitas penyandang tuna netra jelas berdampak negatif terhadap pendapatannya. Mobilitas mereka yang rendah di lain pihak menjadi tanggungan bagi orang yang melihat untuk membantu bergerak

yang dapat menyebabkan produktivitas orang melihat pun terganggu. Pelayanan khusus bagi penyandang tuna netra dan tuna daksa tidak terbatas pada pemberian bantuan secara ekonomi saja tetapi yang lebih penting adalah mempersiapkan penyandang tuna netra dan tuna daksa tersebut agar mampu hidup mandiri dan sejahtera.

Menyikapi banyaknya hambatan bagi tuna netra untuk memasuki dunia usaha, mendapatkan kesamaan kedudukan, hak, kewajiban dan peran dalam pembangunan kesejahteraan sosial maka diperlukannya suatu usaha yang berguna untuk mempersiapkan para penyandang tuna netra tersebut. Mewujudkan hal tersebut diperlukan sarana upaya yang memadai, terarah, terencana, terpadu dan berkelanjutan sehingga akan terwujud kemandirian dan kesejahteraan penyandang tuna netra dan tuna daksa.

Para penyandang tuna netra dan tuna daksa perlu untuk disatukan dalam satu lembaga pelatihan dan kemudian mereka dipersiapkan dan diberi pelatihan seperti keterampilan, keahlian, etika maupun psikologisnya agar mereka siap secara fisik maupun mental untuk memasuki dunia usaha atau dunia kerja. Melalui usaha kesejahteraan sosial, diharapkan para penyandang tuna netra dan tuna daksa dapat memulihkan kepercayaan dirinya, mencapai kemandirian, memiliki kemampuan dalam kehidupan masyarakat sehingga kecacatannya tidak merupakan hambatan dalam melaksanakan fungsi sosialnya.

Setiap manusia memiliki hak dan kedudukan yang sama di muka bumi. Setiap manusia berhak untuk dapat berilmu pengetahuan, berhak untuk

memperoleh pekerjaan, memiliki akses terhadap sumber daya yang ada agar dapat hidup layak serta dapat berpartisipasi dalam penentuan kebijakan yang mempengaruhi kehidupannya seperti kebebasan politik, hak asasi dan harga diri. Hal tersebut tidak terkecuali bagi orang penyandang tuna netra dan tuna daksa.

Kehadiran penyandang tuna netra dan tuna daksa merupakan bagian dari masyarakat yang merupakan kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Penyandang tuna netra dan tuna daksa memerlukan perhatian dari seluruh elemen yang terkait di dalamnya, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya. Hal yang perlu dilakukan adalah adanya penanganan dan pelayanan yang baik. Data kecacatan yang valid, andal dan relevan sangat penting untuk kebijakan kecacatan dan rehabilitasi sebagai bukti-informasi. Idealnya, data kecacatan akan di standarisasi di seluruh negara.

Pemerintah Indonesia sendiri telah membentuk berbagai peraturan perundang-undangan yang mengatur perlindungan terhadap penyandang tuna netra dan tuna daksa yang salah satunya adalah UU RI No.8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Undang-undang ini antara lain mengatur mengenai ragam penyandang disabilitas, hak penyandang disabilitas, pelaksanaan penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas, koordinasi, komisi nasional disabilitas, pendanaan, kerjasama internasional dan penghargaan.

Pada kenyataannya, Penyandang tuna netra dan tuna daksa yang biasa disebut sebagai orang cacat masih sering dianggap sebagai warga masyarakat yang tidak produktif, lemah, tidak mampu menjalankan segala aktivitas, tugas dan

tanggung jawabnya sehingga hak-hak nya pun sering sekali diabaikan. Sikap dan pandangan terhadap penyandang tuna netra dan tuna daksa yang seperti itulah yang dapat menyudutkan keberadaannya di tengah-tengah komunitas masyarakat normal, merasa kurang percaya diri, merasa rendah diri, tidak berguna, menganggap dirinya hanyalah bahan candaan untuk orang awas. Hal inilah yang dapat mempersulit pemberdayaan untuk melakukan fungsi kehidupannya.

Penyandang tuna netra dan tuna daksa, perlu mendapatkan perhatian lebih serius. Demi efisiensi penyelenggaraan program-program kesejahteraan sosial, program-program yang ditujukan bagi kelompok penyandang tuna netra dan tuna daksa dapat dikembangkan dari program-program layanan kesejahteraan sosial yang telah ada sebelumnya namun lebih dibuat sensitif atas isu-isu disabilitas yang dialami masyarakat. Usaha kesejahteraan sosial bagi penyandang tuna netra dan tuna daksa saat ini diarahkan pada upaya rehabilitasi sosial, dimana secara teknis dilaksanakan oleh Direktorat Rehabilitasi Sosial orang dengan kecacatan Kementerian Sosial Republik Indonesia. Dalam menangani masalah tuna netra dan tuna daksa ini Kementerian Sosial telah melaksanakan usaha Rehabilitasi Sosial melalui sistem panti. Pelayanan sistem panti merupakan alternatif apabila peran dan fungsi keluarga masyarakat, serta dunia usaha tidak mampu memenuhi kebutuhan penyandang masalah kesejahteraan sosial. Untuk memungkinkan penyandang tuna netra dan tuna daksa tersebut mampu melaksanakan fungsi sosialnya dengan wajar sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya, maka diperlukan rehabilitasi.

Kementerian Sosial RI melakukan upaya rehabilitasi atau pembinaan para penyandang tuna netra dan tuna daksa agar mereka dapat menjalankan hidup mandiri tanpa tergantung dengan orang lain dan selanjutnya agar dapat lebih produktif sehingga dapat mengurangi beban keluarga, masyarakat dan pemerintah. Keberhasilan program pemberdayaan dan rehabilitasi bagi penyandang tuna netra dan tuna daksa akan sangat tergantung pada tingkat kemantapan para pelaksananya dan peran serta masyarakat.

Suharto (2005: 185-186) mengatakan pelayanan panti kesejahteraan sosial di Indonesia cenderung masih konvensional dalam arti pelayanan yang diberikan masih bersifat “rutin” dan belum dapat disesuaikan dengan tuntutan kekinian. Hampir semua program pelayanan panti pemerintah lebih bersandar pada perencanaan dan anggaran tetap yang bersifat *top-down*, bukan pada hasil pelelangan program yang bersifat *bottom up*, kompetitif dan transparan.

Menurut Peraturan Gubernur Sumatera Utara No 38 Tahun 2016, Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa merupakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara yang mempunyai tugas dan fungsi, memberikan pelayanan dan rehabilitasi terhadap penyandang Disabilitas Netra dan Daksa. Unit Pelayanan Teknis tersebut berada di Jalan Soekarno-Hatta km. 4,5 Kota Tebing Tinggi. Penanganan yang diberikan oleh UPT ini menggunakan sistem panti, dimana penerima manfaat yang bersangkutan ditempatkan di asrama selama penyelenggaraan proses rehabilitasi. Visi dari UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi adalah Memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang baik bagi penyandang tuna

netra dan daksa agar mampu berperan aktif dan setara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan misi memberikan bimbingan, keterampilan bagi penyandang tuna netra dan daksa sebagai bekal hidup dalam meniti masa depan yang lebih baik di tengah-tengah masyarakat.

Maksud dan tujuan Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi adalah merubah dan memperbaiki sikap dan pola tingkah laku para penyandang tuna netra dan tuna daksa agar dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya, baik rohani, jasmani maupun sosialnya serta menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan kerja dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan dan penghidupan masa depannya secara wajar. Sampai saat ini, UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi masih terus menampung, menangani warga binaan sosial dan memberikan pelayanan sosial dan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas yang ditugaskan kepada staf yang mampu memenuhi dan memperhatikan aspek-aspek yang bersangkutan dengan penyandang disabilitas tuna netra sehingga mereka dapat meningkatkan kemandiriannya. Dari uraian diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “Peran Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi Dalam Meningkatkan Kreativitas Tuna Netra Dan Tuna Daksa Kecamatan Padang Hilir”

1.2. Pembatasan Masalah

Dalam peran Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial, terdiri dari dua klaster yaitu tuna netra dan tuna daksa namun untuk memudahkan peneliti, peneliti hanya membahas satu klaster yaitu klaster tentang tuna netra.

1.3. Perumusan Masalah

Agar penulisan karya tulis ini menjadi terarah dan tidak meluas kepada pembahasan lainnya, maka penulis merumuskan masalahnya “Peran Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi Dalam Meningkatkan Kreativitas Tuna Netra Dan Tuna Daksa Kecamatan Padang Hilir”

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi Dalam Meningkatkan Kreativitas Tuna Netra Dan Tuna Daksa Kecamatan Padang Hilir.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi :

1. Akademis:

- a. Memberikan sumbangan bagi kepentingan dan perkembangan ilmu pengetahuan
- b. Sebagai referensi untuk kepentingan penelitian lanjutan dan untuk memperdalam pengetahuan yang berkaitan tentang Peran Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi Dalam Meningkatkan Kreativitas Tuna Netra Dan Tuna Daksa Kecamatan Padang Hilir.

2. Praktis :

- a. Dapat berguna bagi penduduk Kota Medan yang bersangkutan dalam mengembangkan Peran Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi Dalam Meningkatkan Kreativitas Tuna Netra Dan Tuna Daksa Kecamatan Padang Hilir.
- b. Lebih mengetahui gambaran Peran Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi Dalam Meningkatkan Kreativitas Tuna Netra Dan Tuna Daksa Kecamatan Padang Hilir.
- c. Memberikan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan.

3. Teoritis

Memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kepastakaan Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial dan menjadi kajian lebih lanjut dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk melahirkan konsep-konsep ilmiah tentang Peran Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi Dalam Meningkatkan Kreativitas Tuna Netra Dan Tuna Daksa Kecamatan Padang Hilir.

1.6. Sistematika Penulisan

- BAB I : Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian
- BAB II : Tinjauan Teoritis. Bab ini berisikan uraian dan konsep peran, Penyandang Disabilitas Tuna Netra.

- BAB III : Metode Penelitian. Bab ini berisikan tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, kategorisasi, definisi konsep, kerangka konsep, narasumber, dan lokasi penelitian.
- BAB IV : Analisis Hasil Penelitian. Bab ini berisi penyajian data, hasil data yang diperoleh dari lapangan dan atau berupa dokumen-dokumen yang akan dianalisis sehingga penelitian dapat memberikan interpretasi atas permasalahan yang diteliti, dan pembahasan.
- BAB V : Bab ini berisikan kesimpulan penelitian dan saran-saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Konsep Peran

2.1.1. Pengertian Peran

Menurut Nye (dalam Andarmoyo, 2012) Peran menunjuk kepada beberapa set perilaku yang kurang lebih bersifat homogen, yang didefinisikan dan diharapkan secara *normative* dari seseorang okupan dalam situasi sosial tertentu. Peran didasarkan pada *preskripsi* dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran tersebut.

Menurut Fadli (dalam Koziar Barbara, 2008) peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.

Momon Sudarman dalam Andarmoyo (2012) menjelaskan Peran adalah ketika seseorang memasuki lingkungan masyarakat, baik dalam skala kecil (keluarga) maupun skala besar (masyarakat luas), setiap orang dituntut untuk belajar mengisi peran tertentu. Peran sosial yang perlu dipelajari meliputi dua aspek, yaitu belajar untuk melaksanakan kewajiban dan menuntut hak dari suatu peran ,dan memiliki sikap, perasaan, dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut.

2.1.2. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Peran

Menurut Kurniawan dalam Sukardi (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran serta meliputi:

1) Kelas sosial

Fungsi dari peran suami tertentu dipengaruhi oleh tuntutan kepentingan dan kebutuhan yang ada dalam keluarga.

2) Bentuk keluarga

Keluarga dengan orang tua tunggal jelas berbeda dengan orang tua yang masih lengkap demikian juga antara keluarga inti dengan keluarga besar yang beragam dalam pengambilan keputusan dan kepentingan akan rawan konflik peran.

3) Latar belakang keluarga

a) Kesadaran dan Kebiasaan Keluarga

Kesadaran merupakan titik temu atau *equilibrium* dari berbagai pertumbuhan dan perbandingan yang menghasilkan keyakinan. Kebiasaan yang meningkatkan kesehatan yaitu : tidur teratur, sarapan setiap hari, tidak merokok, tidak minum-minuman keras, tidak makan sembarangan, olahraga, pengontrolan berat badan.

b) Sumber Daya Keluarga

Sumber daya atau pendapatan keluarga merupakan penerimaan seseorang sebagai imbalan atas semua yang telah dilakukan tenaga atau pikiran seseorang terhadap orang lain atau organisasi lain.

c) Siklus Keluarga

Sesuai dengan fungsi keluarga yang sedang dialami juga merupakan hal yang dapat mempengaruhi peran karena perbedaan kebutuhan dan kepentingan. Didalam siklus keluarga peran anggota berbeda misalnya ibu berperan sebagai asuh, asah dan asih, ayah sebagai pencari nafkah dan anak tugasnya belajar dan menuntut ilmu.

d. Pengetahuan

Menurut Notoatmojo (2007), Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan tinggi tentang obyek tertentu menyebabkan seseorang dapat berfikir rasional dan mengambil keputusan.

Menurut Efendi (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran serta meliputi :

- 1) Faktor internal meliputi: usia, pendidikan, pekerjaan, dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal meliputi: lingkungan social, fasilitas, media.

2.1.3. Macam-macam Peran

1) Peran Formal Keluarga

Peran formal bersifat eksplisit. Peran formal keluarga adalah :

a) Peran Prenteral dan Perkawinan

Nye dan Gecas (1976) yang dikutip Andarmoyo (2012), telah mengidentifikasi enam peran dasar yang membentuk bentuk sosial sebagai suami-

ayah dan istri-ibu. Peran tersebut adalah; 1) Peran *provider*/penyedia, 2) Peran pengatur rumah tangga, 3) Peran perawatan anak, 4) Peran sosialisasi anak, 5) Peran rekreasi, 6) Peran persaudaraan/*kindship*/pemelihara hubungan keluarga paternal dan maternal, 7) Peran terapeutik/memenuhi kebutuhan afektif dari pasangan, 8) Peran seksual.

b) Peran Anak

Peran anak adalah melaksanakan tugas perkembangan dan pertumbuhan fisik, psikis, dan sosial.

c) Peran Kakek/Nenek

Menurut Bengtson (1985) yang dikutip Andarmoyo (2012), peran kakek/nenek dalam keluarga adalah: 1) Semata-mata hadir dalam keluarga, 2) Pengawal (menjaga dan melindungi bila diperlukan), 3) Menjadi hakim (*arbitrator*), negosiasi antara anak dan orang tua, 4) Menjadi partisipan aktif, menciptakan keterkaitan antara, masa lalu dengan sekarang serta masa yang akan datang.

2) Peran Informal Keluarga

Peran informal bersifat implisit biasanya tidak tampak ke permukaan dan dimainkan hanya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan emosional individu (Satir, 1967 dalam Andarmoyo 2012) dan/atau untuk menjaga keseimbangan dalam keluarga. Keberadaan peran informal penting bagi tuntutan-tuntutan integratif dan adaptif kelompok keluarga (Andarmoyo, 2012). Beberapa contoh

peran informal yang bersifat adaptif dan merusak kesejahteraan keluarga diantaranya sebagai berikut :

a) Pendorong

Pendorong memuji, setuju dengan, dan menerima kontribusi dari orang lain. Akibatnya dapat merangkul orang lain dan membuat mereka merasa bahwa pemikiran mereka penting dan bernilai untuk didengar.

b) Pengharmonis

Pengharmonis menengahi perbedaan yang terdapat di antara para anggota menghibur menyatukan kembali perbedaan pendapat.

c) Inisiator-kontributor

Inisiator-kontributor mengemukakan dan mengajukan ide-ide baru atau cara-cara mengingat masalah-masalah atau tujuan-tujuan kelompok.

d) Pendamai

Pendamai (*compromiser*) merupakan salah satu bagian dari konflik dan ketidaksepakatan. Pendamai menyatakan posisinya dan mengakui kesalahannya, atau menawarkan penyelesaian “setengah jalan”.

e) Penghalang

Penghalang cenderung negatif terhadap semua ide yang ditolak tanpa alasan.

f) Dominator

Dominator cenderung memaksakan kekuasaan atau superioritas dengan memanipulasi anggota kelompok tertentu dan membanggakan kekuasaannya dan bertindak seakan-akan mengetahui segala-galanya dan tampil sempurna.

g) Perawat keluarga

Perawat keluarga adalah orang yang terpanggil untuk merawat dan mengasuh anggota keluarga lain yang membutuhkan.

h) Penghubung keluarga

Perantara keluarga adalah penghubung, ia (biasanya ibu) mengirim dan memonitor komunikasi dalam keluarga.

2.1.4. Ciri-Ciri Peran

Anderson Carter dalam Andarmoyo (2012) menyebutkan ciri-ciri peran antara lain:

- 1) Terorganisasi, yaitu adanya interaksi
- 2) Terdapat keterbatasan dalam menjalankan tugas dan fungsi
- 3) Terdapat perbedaan dan kekhususan

2.2. Penyandang Disabilitas Tuna Netra

2.2.1. Pengertian Penyandang Disabilitas

Penyandang kecacatan di definisikan dan diekspresikan secara berbeda tergantung konteks yang digunakan. Di Indonesia, kita mengenal tiga istilah untuk mengungkapkan kecacatan, yaitu *difabel*, penyandang cacat dan penyandang disabilitas. Istilah lain yang kemudian mengemuka adalah penyandang disabilitas. Istilah ini muncul melalui lokakarya yang diselenggarakan Kementerian Sosial RI tanggal 31 Maret 2010. Istilah ini disepakati untuk menggantikan kata penyandang cacat.

Penggunaan istilah penyandang disabilitas sesuai dengan Konvensi Hak Penyandang Cacat (CPRD) yang telah ditandatangani Pemerintah Indonesia. Istilah disabilitas secara terus menerus berkembang, baik itu pandangan maupun pendekatan pengembangannya. Ekspresi yang tidak sesuai atau bahkan menghina harus dihindari, meskipun jika hal tersebut masih digunakan pada instansi pemerintahan. Schranz, dkk dalam Notoatmodjo (2007:274) menyebutkan disabilitas diartikan sebagai hasil dari interaksi antara orang dengan malfungsi organ tubuh, sikap, dan batasan lingkungan yang menghalangi mereka secara penuh dan efektif berpartisipasi dalam masyarakat setara dengan orang lain. Malfungsi organ tubuh atau impairment adalah masalah pada fungsi tubuh atau struktur yang secara signifikan terganggu atau bahkan hilang, misalnya fungsi tubuh, fungsi mental fungsi sensor dan rasa sakit, fungsi suara dan kemampuan berbicara, fungsi kardiovaskular, amputasi, ataupun penyakit-penyakit lainnya

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas disebutkan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga Negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

2.2.2. Ragam Penyandang Disabilitas

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menyebutkan ragam Penyandang Disabilitas meliputi:

1) Penyandang disabilitas fisik

Penyandang disabilitas fisik adalah terganggunya fungsi gerak, antara lain amputasi, lumpuh layuh atau kaku, paraplegi, *celebral palsy* (CP), akibat stroke, akibat kusta, dan orang kecil.

2) Penyandang disabilitas intelektual

Penyandang disabilitas intelektual adalah terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan dibawah rata-rata, antara lain lambat belajar, disabilitas grahita dan *down syndrome*.

3) Penyandang disabilitas mental

Penyandang disabilitas mental adalah terganggunya fungsi pikir, emosi dan perilaku, antara lain:

- a) Psikososial diantaranya *skizofrenia*, *bipolar*, depresi, *anxietas*, dan gangguan kepribadian.
- b) Disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial diantaranya autisme dan hiperaktif.

4) Penyandang disabilitas sensorik

Penyandang disabilitas sensorik adalah terganggunya salah satu fungsi dari panca Indera, antara lain disabilitas netra, disabilitas rungu, dan/atau disabilitas wicara.

Ragam penyandang disabilitas sebagaimana dimaksud diatas dapat dialami secara tunggal, ganda, atau multi dalam jangka waktu lama yang ditetapkan oleh tenaga medis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.2.3. Pengertian Tuna Netra

Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 15% populasi dunia hidup dengan beberapa bentuk kecacatan, diantaranya 2-4% mengalami kesulitan dalam keberfungsian. Persatuan Tuna Netra Indonesia (Pertuni) mendefinisikan orang tuna netra adalah mereka yang tidak memiliki sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 *point* dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kacamata (kurang awas). 12 *point* yang dimaksud adalah ukuran huruf standar pada komputer dimana pada bidang selebar satu *inch* memuat 12 buah huruf. Akan tetapi, ini tidak boleh diartikan bahwa huruf dengan ukuran 18 *point*, misalnya pada bidang selebar 1 *inch* memuat 18 huruf.

Somantri (2007:65) mengatakan bidang pendidikan luar biasa, anak dengan gangguan penglihatan lebih akrab disebut anak tuna netra. Pengertian tuna netra tidak saja mereka yang buta, tetapi mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari terutama dalam belajar. Jadi, anak-anak dengan kondisi penglihatan yang termasuk “setengah melihat”, “*low vision*”, atau rabun adalah bagian dari kelompok anak tuna netra.

Berdasarkan definisi dari *World Health Organization* (WHO), seseorang dikatakan *low vision* apabila:

- 1) Memiliki kelainan fungsi penglihatan meskipun telah dilakukan pengobatan, misalnya operasi dan atau koreksi refraksi standar (kacamata atau lensa).

- 2) Mempunyai ketajaman penglihatan kurang dari 6/18 sampai dapat menerima persepsi cahaya
- 3) Luas penglihatan kurang dari 10 derajat dari titik fiksasi.
- 4) Secara potensial masih dapat menggunakan penglihatannya untuk perencanaan dan pelaksanaan suatu tugas.

Berdasarkan uraian diatas, pengertian anak tuna netra adalah individu yang indera penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas. Anak-anak dengan gangguan penglihatan ini dapat diketahui dalam kondisi berikut:

- 1) Ketajaman penglihatannya kurang dari ketajaman yang dimiliki orang awas.
- 2) Terjadinya kekeruhan pada lensa mata atau terdapat cairan tertentu.
- 3) Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak.
- 4) Terjadinya kerusakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.

Kondisi-kondisi di atas pada umumnya digunakan sebagai patokan apakah seseorang anak termasuk tuna netra atau tidak ialah berdasarkan pada tingkat ketajaman penglihatannya. Untuk mengetahui ketunanetraan dapat digunakan suatu tes yang dikenal sebagai tes *Snellen Card*. Perlu ditegaskan bahwa dikatakan bahwa tunanetra bila ketajaman penglihatannya (visusnya) kurang dari 6/12.

2.2.4. Klasifikasi Tuna Netra

Tuna netra dapat diklasifikasikan berdasarkan waktu terjadinya ketunanetraan, berdasarkan kemampuan daya penglihatan, berdasarkan pemeriksaan klinis dan berdasarkan kelainan-kelainan pada mata.

- 1) Berdasarkan waktu terjadinya ketunanetraan
 - a) Tunanetra sebelum dan sejak lahir, yakni mereka yang sama sekali tidak memiliki pengalaman penglihatan.
 - b) Tunanetra setelah lahir atau pada usia kecil, mereka telah memiliki kesan-kesan serta pengalaman *visual* tetapi belum kuat dan mudah terlupakan.
 - c) Tunanetra pada usia sekolah atau pada masa remaja, mereka telah memiliki kesan-kesan *visual* dan meninggalkan pengaruh yang mendalam terhadap proses perkembangan pribadi.
 - d) Tunanetra pada usia dewasa, mereka yang dengan segala kesadaran mampu melakukan latihan-latihan penyesuaian diri.
 - e) Tunanetra dalam usia lanjut, sebagian besar sudah sulit mengikuti latihan-latihan penyesuaian diri.
- 2) Berdasarkan kemampuan daya penglihatan
 - a) Tunanetra ringan (*defective vision/low vision*), yakni mereka yang memiliki hambatan dalam penglihatan akan tetapi mereka masih dapat mengikuti program-program pendidikan dan mampu melakukan pekerjaan/kegiatan yang menggunakan fungsi penglihatan.
 - b) Tunanetra setengah berat (*partially sighted*), yakni mereka yang kehilangan sebagian daya penglihatan, hanya dengan menggunakan kaca pembesar mampu mengikuti pendidikan biasa atau mampu membaca tulisan yang bercetak tebal.
 - c) Tunanetra berat (*totally blind*), yakni mereka yang sama sekali tidak dapat melihat.

- 3) Berdasarkan pemeriksaan klinis
 - a) Tunanetra yang memiliki ketajaman penglihatan kurang dari 20/200 dan atau memiliki bidang penglihatan kurang dari 20 derajat.
 - b) Tunanetra yang masih memiliki ketajaman penglihatan antara 20/70 sampai dengan 20/200 yang dapat lebih baik melalui perbaikan.
- 4) Berdasarkan kelainan-kelainan pada mata
 - a) *Myopia*, adalah penglihatan jarak dekat, bayangan tidak terfokus dan jatuh di belakang retina. Penglihatan akan menjadi jelas kalau objek didekatkan.
 - b) *Hyperopia*, adalah penglihatan jarak jauh, bayangan tidak terfokus dan jatuh di depan retina. Penglihatan akan menjadi jelas jika objek dijauhkan.
 - c) *Astigmatisme*, adalah penyimpangan atau penglihatan kabur yang disebabkan karena ketidakberesan pada kornea mata atau pada permukaan lain pada bola mata sehingga bayangan benda baik pada jarak dekat maupun jauh tidak terfokus jatuh pada retina (Yayasan Cinta Anak Indonesia Tasikmalaya).

2.2.5. Penyebab Terjadinya Tuna Netra

Secara ilmiah ketunanetraan anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan ketuna netraan adalah sebagai berikut:

1) Pre-natal

Faktor penyebab ketunanetraan pada masa pre-natal sangat erat hubungannya dengan masalah keturunan dan pertumbuhan seorang anak dalam kandungan, antara lain:

1. Keturunan

Ketunanetraan yang disebabkan oleh faktor keturunan terjadi dari hasil perkawinan bersaudara, sesama tunanetra atau mempunyai orang tua yang tunanetra. Ketunanetraan akibat faktor keturunan antara lain *Retinitis Pigmentosa*, penyakit pada retina yang umumnya merupakan keturunan. Penyakit ini sedikit demi sedikit menyebabkan mundur atau memburuknya retina. Gejala pertama biasanya sukar melihat di malam hari, diikuti dengan hilangnya penglihatan *perifer*, dan sedikit saja penglihatan pusat yang tertinggal.

b) Pertumbuhan seorang anak dalam kandungan

Ketunanetraan yang disebabkan karena proses pertumbuhan dalam kandungan dapat disebabkan oleh:

1. Gangguan waktu ibu hamil.
2. Penyakit menahun seperti TBC, sehingga merusak sel-sel darah tertentu selama pertumbuhan janin dalam kandungan.
3. Infeksi atau luka yang dialami oleh ibu hamil akibat terkena rubella atau cacar air, dapat menyebabkan kerusakan pada mata, telinga, jantung dan sistem susunan saraf pusat pada janin yang sedang berkembang.
4. Infeksi karena penyakit kotor, *toxoplasmosis*, *trachoma* dan tumor. Tumor dapat terjadi pada otak yang berhubungan dengan indera penglihatan atau pada bola mata itu sendiri.
5. Kurangnya vitamin tertentu, dapat menyebabkan gangguan pada mata sehingga hilangnya fungsi penglihatan.

2) Post-natal

Penyebab ketunanetraan yang terjadi pada masa post-natal dapat terjadi sejak atau setelah bayi lahir antara lain:

- a) Kerusakan pada mata atau saraf mata pada waktu persalinan, akibat benturan alat-alat atau benda keras.
- b) Pada waktu persalinan, ibu mengalami penyakit *gonorrhoe*, sehingga bakteri *gonorrhoe* menular pada bayi, yang pada akhirnya setelah bayi lahir mengalami sakit dan berakibat hilangnya daya penglihatan.
- c) Mengalami penyakit mata yang menyebabkan ketunanetraan, misalnya:
 - 1.6.1. *Xerophthalmia*, yaitu penyakit mata karena kekurangan vitamin A.
 - 1.6.2. *Trachoma*, yaitu penyakit mata karena virus *chilimidezoon trachomanis*.
 - 1.6.3. *Catarac*, yaitu penyakit mata yang menyerang bola mata sehingga lensa mata menjadi keruh, akibatnya terlihat dari luar mata menjadi putih.
 - 1.6.4. *Glaucoma*, yaitu penyakit mata karena bertambahnya cairan dalam bola mata, sehingga tekanan pada bola mata meningkat.
 - 1.6.5. *Diabetik Retinopathy*, yaitu gangguan pada retina yang disebabkan karena diabetes. Retina penuh dengan pembuluh-pembuluh darah dan dapat dipengaruhi oleh kerusakan sistem sirkulasi hingga merusak penglihatan.
 - 1.6.6. *Macular Degeneration*, adalah kondisi umum yang agak baik, dimana daerah tengah dari retina secara berangsur memburuk. Anak dengan retina degenerasi masih memiliki penglihatan perifer akan tetapi kehilangan kemampuan untuk melihat secara jelas objek-objek di bagian tengah bidang penglihatan.

1.6.7. *Retinopathy of prematurity*, biasanya anak yang mengalami ini karena lahirnya terlalu prematur. Pada saat lahir masih memiliki potensi penglihatan yang normal. Bayi yang dilahirkan prematur biasanya ditempatkan pada inkubator yang berisi oksigen dengan kadar tinggi, sehingga pada saat bayi dikeluarkan dari inkubator terjadi perubahan kadar oksigen yang dapat menyebabkan pertumbuhan pembuluh darah menjadi tidak normal dan meninggalkan semacam bekas luka pada jaringan mata. Peristiwa ini sering menimbulkan kerusakan pada selaput jala (retina) dan tunanetra total.

- d) Kerusakan mata yang disebabkan terjadinya kecelakaan, seperti masuknya benda keras atau tajam, cairan kimia yang berbahaya, kecelakaan dari kendaraan, dan lain-lain (Yayasan Cinta Anak Indonesia Tasikmalaya).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

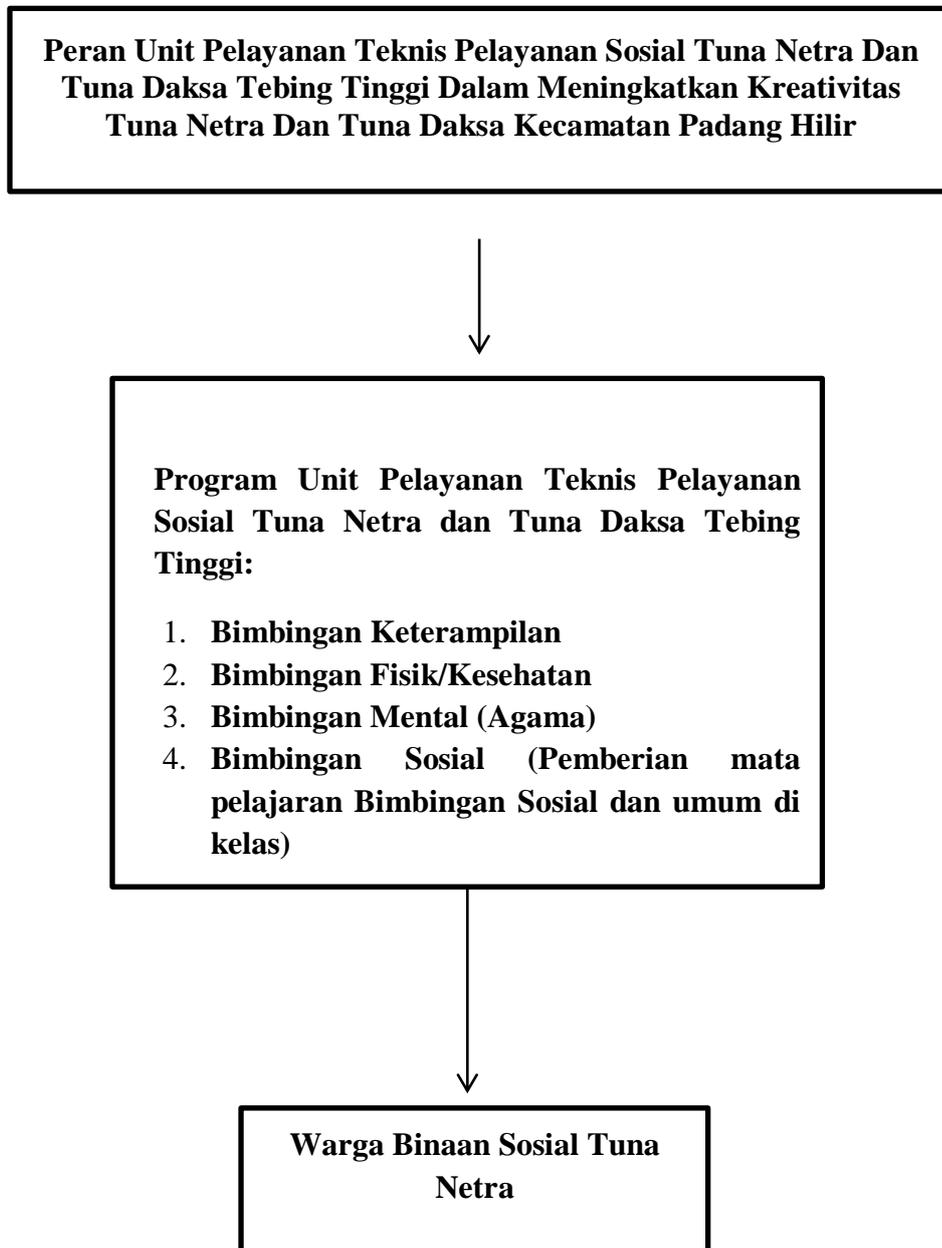
Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu: data deskriptif kualitatif dapat dilihat sebagai indikator bagi norma-norma dan nilai-nilai kelompok serta kekuatan sosial lainnya yang menyebabkan atau perilaku manusia. (dalam Furchan,1992).

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif pendekatan analisis kualitatif yaitu penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perilaku individu dan sekelompok orang. (dalam Maleong, 2006)

Pendekatan analisis kualitatif ini dapat memberikan gambaran mengenai realitas sosial yang kompleks mengenai Peran Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi Dalam Meningkatkan Kreativitas Tuna Netra Dan Tuna Daksa Kecamatan Padang Hilir.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep sebagai hasil penelitian yang akan dicapai. Berdasarkan hal tersebut, maka batasan-batasan konsep yang dipakai dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep Peneliti

3.3. Definisi Konsep

Konsep adalah sebagai ide-ide, penggambaran hal-hal atau benda-benda, gejala sosial yang dinyatakan didalam istilah atau kata konsep terbentuk dengan gejala interaksi digandalisasi. Adapun definisi konsepnya adalah sebagai berikut:

- a. Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.
- b. Penyandang tuna netra yang diteliti adalah penyandang disabilitas tuna netra yang masih melakukan pembinaan di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi

3.4. Kategorisasi

No.	Kategorisasi	Indikator
1	Peran Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi	Program Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi: 1. Bimbingan Keterampilan 2. Bimbingan Fisik/Kesehatan 3. Bimbingan Mental (Agama) 4. Bimbingan Sosial (Pemberian mata pelajaran Bimbingan Sosial dan umum di kelas)
2	Warga Binaan Sosial Tuna Netra	Peningkatan Kreativitas Tuna Netra Dan Tuna Daksa Kecamatan Padang Hilir

3.5. Informan dan Narasumber

Teknik penelitian informan yang dilakukan oleh penelitian dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 300) teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Informan (narasumber) peneliti adalah yang memiliki informan mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai objek penelitian yang diteliti.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang-orang yang mengetahui dengan baik dan banyak tentang informasi yang terkait dengan masalah penelitian dan juga orang tersebut yang dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. (dalam Sugiyono, 2017).

Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah:

- a. Pegawai Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi = 2 orang
- b. Warga Binaan Sosial Tuna Netra = 3 orang

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Maryani dalam Siagian (2014:14), Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Menurut Sugiyono (2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (dalam Sugiyono, 2017). Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipasi adalah merupakan suatu observasi yang dimana pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sementara dalam observasi non partisipatif yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan (dalam Sukmadinata, 2007).

b. Wawancara

Menurut Moleong (2006:29) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban pertanyaan itu.

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang memerlukan kemampuan responden merumuskan buah pikir atau peranannya yang tepat. Peneliti menggunakan metode ini sebagai metode pokok dalam memperoleh data dari lokasi penelitian, terutama yang berkaitan dengan Peran Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi Dalam Meningkatkan Kreativitas Tuna Netra Dan Tuna Daksa Kecamatan Padang Hilir.

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dalam menganalisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informasi di deskriptifkan secara menyeluruh yang bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan dikembangkan Sugiyono (2017:244-245).

Maka dari itu sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik data analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif sebagaimana diajukan oleh mile dan huberman, yang terdiri dari empat hal utama yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi Hiberman & Miles (dalam buku Sugiyono 2017).

a. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu aspek deskripsi

dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alamiah yang beris tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang membuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan wawancara dengan informan.

b. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2017) data yang akan diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola yang tepat dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang diperoleh kemudian direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan alat-alat standar elektronik seperti komputer mini dengan memberi aspek-aspek tertentu.

Reduksi data yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data yang ada dilapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak penelitian mulai memfokuskan wilayah penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan data atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi supaya sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih cepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikannya. Hal tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi. Waktu penelitian dilakukan sampai dengan selesai.



Gambar 2. Peta Kota Tebing Tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Letak Geografis UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi

UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi terletak di jalan Soekarno Hatta KM 4,5 Tambangan, Kecamatan Padang Hilir, Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara.

4.1.2. Sejarah berdirinya UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi

UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara yang mempunyai tugas pokok dan fungsi memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial terhadap penyandang disabilitas Tuna Netra dan Tuna Daksa. UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa ini berdiri sejak tahun 1981. Dengan nama SRPCN (Sarana Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra). Pada tahun 1999 berganti nama menjadi PSBN (Panti Sosial Bina Netra Baladewa). Pada tahun 2001 berubah nama menjadi UPTD Panti Sosial Tuna Netra dan kemudian berganti nama lagi menjadi UPT PSTN (Pelayanan Sosial Tuna Netra) pada tahun 2010 sehingga pada tahun 2016 berganti nama menjadi UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi.

4.1.3. Visi, Misi, dan Tujuan UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi

Visi UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi
Visi dari UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi adalah memberikann pelayanan dan rehabilitasi sosial yang baik bagi penyandang disabilitas netra dan daksa agar mampu berperan aktif dan setara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Misi dari UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi adalah memberikan bimbingan, keterampilan bagi penyandang disabilitas netra dan daksa sebagai bekal hidup dalam meniti masa depan yang lebih baik di tengah-tengah masyarakat.

1. Menumbuhkan kepercayaan dan harga diri serta kemampuan penyandang disabilitas netra dan daksa sehingga dapat bergaul, berkarya dan mampu hidup secara layak dalam melaksanakan fungsi sosialnya di tengah-tengah masyarakat.
2. Mencegah tumbuh dan berkembangnya pandangan yang negatif terhadap penyandang disabilitas netra dan daksa.

Tujuan UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi adalah untuk merubah dan memperbaiki sikap dan pola tingkah laku para penyandang disabilitas netra, agar dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya, baik rohani, jasmani, maupun sosialnya serta menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan kerja dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan dan penghidupan masa depannya secara wajar.

4.1.4. Struktur Organisasi UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi

Struktur Organisasi Upt Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Dinas Sosial Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara Sesuai Pergub No. 38 Tahun 2016. Berikut adalah paparan tugas jabatan pegawai UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi:

1. Kepala UPT

Kepala UPT memiliki tugas untuk melaksanakan pembinaan, arahan dan penegakan disiplin pegawai lingkup UPT, menyusun perencanaan dan program kegiatan UPT, melaksanakan pengelolaan dan pengendalian administrasi, menyelenggarakan penyusunan norma, kriteria dan prosedur pembinaan warga binaan sosial UPT, menyelenggarakan penetapan data data warga binaan sosial, menyusun program kebutuhan rutin dan belanja operasional kantor dan warga binaan sosial dari dana APBD/APBN tahunan, pengendalian dan pengaturan kebersihan kantor, penilaian prestasi kerja bawahan dan melaksanakan laporan pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugas.

2. Sub Bagian Tata Usaha

Sub bagian tata usaha mempunyai tugas melakukan urusan umum, penyiapan rencana dan program kegiatan, urusan surat menyurat, kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan rumah tangga serta kehumasan.

3. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional adalah sejumlah tenaga fungsional yang memiliki tugas untuk melaksanakan sosialisasi program, identifikasi calon penerima program, pemberian motivasi, memecahkan masalah mengidentifikasi hambatan pelaksanaan program, melakukan evaluasi hasil program serta melaksanakan kegiatan bimbingan dan pembinaan lanjut terhadap eks warga binaan sosial penerima program.

4. Seksi Tuna Netra

Seksi tuna netra memiliki tugas melakukan pendekatan awal berupa registrasi, observasi, identifikasi, pemeliharaan jasmani dan penetapandiagnosa, perawatan, bimbingan pengetahuan dasar dan keterampilan kerja,mental sosial dan fisik tuna netra.

5. Seksi Tuna Daksa

Seksi tuna daksa memiliki tugas melakukan pendekatan awal berupa registrasi, observasi, identifikasi, pemeliharaan jasmani dan penetapandiagnosa,perawatan,bimbingan pengetahuan dasar dan keterampilan kerja,mental sosial dan fisik tuna daksa

4.1.5. Kondisi Umum Tentang Klien

UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi memberikan pelayanan kepada Penyandang Disabilitas Netra dengan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Laki-laki dan Perempuan
2. Usia 16 sampai dengan 40 tahun

3. Berbadan sehat dan tidak cacat ganda
4. Belum pernah menikah atau tidak dalam ikatan perkawinan
5. Dapat mengurus dirinya sendiri seperti makan, mandi, mencuci, tidak membutuhkan bantuan orang lain
6. Membuat surat pernyataan kesediaan mematuhi tata tertib di UPT Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi
7. Bersedia di asramakan
8. Surat pengantar dari Lurah / Kepala Desa / Camat/ Dinas Sosial (Kabupaten/Kota) / Surat Permohonan Orangtua / Wali
9. Menandatangani Kontrak Perjanjian

Warga Binaan Sosial yang di terima:

1. Disabilitas Netra Total (*Totally Blind*), yaitu tidak dapat menghitung jari-jari tangan menggunakan inderanya pada jarak 1 (satu) meter kedepan.
2. Disabilitas Netra yang masih mempunyai sisa penglihatan (*Low Vision*).

Pada saat ini jumlah warga binaan sosial yang dilayani sebanyak 39 orang yang berasal dari Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dengan rincian sebagai berikut:

1. Menurut tingkat pendidikan:
 - a. Tidak pernah sekolah : 11 orang
 - b. Tidak tamat SD : 4 orang
 - c. Tamat SD : 6 orang
 - d. Tamat SMP : 8 orang
 - e. Tamat SMA : 8 orang

- f. Tamat D-3 : 1 orang
 - g. Tamat S-1 : 2 orang
2. Menurut jenis kelamin:
- a. Laki-laki : 27 orang
 - b. Perempuan : 13 orang
3. Menurut Agama
- a. Islam : 28 orang
 - b. Kristen : 12 orang

4.1.6. Kondisi Umum Tentang Pegawai dan Tenaga Honorer UPT

Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi Kondisi umum tentang pegawai dan tenaga honorer UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kondisi umum pegawai dan tenaga honorer UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi berdasarkan fungsinya

No	Fungsi	Jumlah
1	Kepala Panti	1 orang
2	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	1 orang
3	Staf Tata Usaha	5 orang
4	Jabatan Fungsional	2 orang
5	Kepala Seksi Tuna Netra	1 orang
6	Staf Seksi Tuna Netra	5 orang
7	Kepala Seksi tuna Daksa	1 orang
8	Staf Seksi Tuna Daksa	4 orang
9	Petugas Masak	2 orang

10	Petugas Kesehatan/Dokter	1 orang
11	Tukang cuci	2 orang
12	Satpam	2 orang
13	Petugas Kebersihan	2 orang
14	Petugas Komputer	1 orang
15	Instruktur <i>Massage</i>	1 orang
16	Instruktur Komputer <i>Braille</i>	1 orang
17	Instruktur Olahraga	1 orang
18	Instruktur Al-Quran <i>Braille</i> /Agama Islam	1 orang
19	Instruktur Keterampilan Musik	1 orang
	Jumlah	35 orang

Sumber: UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi, 2019

4.1.7. Keadaan Sarana dan Prasarana Lokasi Penelitian

UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi terletak di jalan Soekarno Hatta KM 4,5 Kota Tebing Tinggi dengan luas tanah 23,471 m² dan luas bangunan 3.668,40 m². UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi mempunyai kapasitas daya tampung sebanyak 50 orang.

Tabel 4.2
Fasilitas Panti UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi

No	Nama Bangunan	Luas	Jumlah
1	Kantor	159 m ²	1 unit
2	Ruang Pendidikan	417, 20 m ²	2 unit
3	Ruang Keterampilan	240 m ²	1 unit
4	Ruang Kesehatan	187,20 m ²	1 unit
5	Aula	420 m ²	1 unit

6	Ruang Makan/ Dapur	380 m ²	1 unit
7	Ruang Dinas	284 m ²	6 unit
8	Mesjid/ Musholla	80,56 m ²	1 unit
9	Mess/ Wisma Tamu	490 m ²	2 unit
10	Ruang Data	80 m ²	1 unit
11	Garasi	68,88 m ²	1 unit
12	Gudang	48 m ²	2 unit
13	Pos Jaga	6,56 m ²	1 unit
14	Menara Air Bersih	15 m ²	1 unit
15	Kamar Mandi	18 m ²	1 unit
16	Asrama	774 m ²	4 unit
	Jumlah	3.668,40 m²	27 unit

Sumber : UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi, 2019

4.2.Pembahasan

Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang, dengan komposisi 3 orang informan utama yaitu warga binaan sosial UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi, 2 orang informan kunci yaitu kepala UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi dan pekerja sosial yang menjadi pembimbing penyandang disabilitas netra ketika melaksanakan pembinaan di dalam UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi dan 1 orang infoman tambahan yaitu tetangga yang bersebelahan dengan UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi.

4.2.1. Informan Utama

4.2.1.1. Informan Utama I

1. Nama : Nova Sitepu
2. Tempat/Tanggal Lahir : Medan/ 27 April 1992
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Suku : Karo
6. Tahun Masuk UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi: 5 Februari 2017

Nova Sitepu merupakan warga binaan sosial di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi. Nova berusia 25 tahun memiliki tinggi badan 100 cm dan berat badan 23 kg. Nova mengalami tuna netra total sejak ia tamat kuliah D3. Usaha untuk membuat ia melihat sudah banyak dilakukan, salah satunya ialah keluarganya membawanya ke pengobatan alternatif. Namun, matanya sudah tidak dapat di operasi lagi dikarenakan sudah banyak saraf mata yang rusak.

Nova masuk dan mulai menjalani program di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi sejak tanggal 5 Februari 2017. Ia dijemput langsung oleh kepala UPT dari rumahnya berdasarkan dari informasi yang ada dan pada saat itu juga di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi masih kekurangan siswa. Ia mengaku bahwa selama berada di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi ia mendapat banyak

fasilitas, sarana dan prasarana yang telah disediakan pihak panti UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi secara gratis.

Selama ia berada di panti, ia sudah mengikuti semua program rehabilitasi yang disediakan seperti bimbingan fisik, mental, sosial, dan keterampilan. Diantara semua program tersebut, yang paling mahir ia kuasai adalah bimbingan keterampilan komputer Braille dan huruf-huruf braille. Dari semua program belajar di dalam kelas yang telah dijalani ia paling suka untuk belajar massage dan membaca huruf braille. Selama di dalam kelas diajarkan juga keterampilan dan kegiatan sehari-hari yang banyak mempelajari cara melakukan kegiatan sehari-hari seperti orang awas seperti cara membersihkan kamar sendiri, mengambil makan sendiri di dapur, mencuci baju dan piring, menyetrika, cara menjahit dan banyak kegiatan lainnya.

Peneliti menanyakan apakah ia sering berolahraga atau tidak. Ia mengatakan bahwa ia sering berolahraga bersama teman-temannya juga. Selain di jam belajar olahraga yang diajarkan oleh instruktur, ia sering mengikuti senam pagi hari di setiap hari jumat dan sabtu di panti dengan teman-teman sesama warga binaan sosial lainnya.

“Kalau olahraga sering, setiap jumat dan sabtu pasti senam sama pak Jamar (instruktur olahraga) kalau diluar pelajaran olahraga kami sering jalan-jalan pagi keliling panti ini sama kawan-kawan disini sebelum jam sekolah dimulai”.

Menurutnya, sikap para pegawai kepadanya juga baik, ramah dan mau memberikan nasihat kepadanya. Pegawai klinik UPT juga langsung siaga

memeriksanya dan memberikan obat kepadanya apabila ia sedang sakit. Apabila ada kegiatan di dalam panti ia juga diajak dan ikut berpartisipasi. Bahkan menurut pengakuannya, ia suka apabila diajak gotong royong. Ia juga sangat suka dengan bimbingan rekreasi yang diadakan oleh UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi.

“gotong royong disini pernah biasanya seperti membersihkan asrama, mushollah dan lain-lain. Suka lah kalau gotong royong. Kalau ada acara atau kegiatan juga selalu ikut berpartisipasi”.

Nova mengaku bahwa selama ia berada di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi, ia banyak mengalami perubahan. Ia merasa puas dengan semua program rehabilitasi yang ada. Perubahan yang sangat ia rasakan adalah selama menjalani rehabilitasi ia dapat menulis dan membaca, lebih memiliki kepercayaan diri dan dapat melakukan kegiatan sehari-hari sendiri. Namun, untuk pemasukan uang ia masih hanya mendapatkan uang tambahan dari para donatur dan jika ada yang mau massage dari situ ia mendapatkan uang tambahan nya juga.

4.2.1.2. Informan Utama II

Nama	: Puja Dharma
Usia	: 35 Tahun
Pendidikan Terakhir	: Belum Pernah Sekolah
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki-Laki

Puja Dharma merupakan warga binaan sosial di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi. Puja berusia 35 tahun memiliki tinggi badan 170 cm dan berat badan 67 kg. Puja mengalami tuna netra total sejak ia lahir.

Puja masuk dan mulai menjalani program di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi sejak tanggal 1 juli 2019. Ia dijemput langsung oleh kepala UPT dari rumahnya berdasarkan dari informasi yang ada dan pada saat itu juga di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi masih ingin menambah siswa baru. Ia mengaku bahwa selama berada di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi ia mendapat banyak fasilitas, sarana dan prasarana yang telah disediakan pihak panti UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi secara gratis.

Selama ia berada di panti, ia sudah mengikuti semua program rehabilitasi yang disediakan seperti bimbingan fisik, mental, sosial, dan keterampilan. Diantara semua program tersebut, yang paling ia sukai adalah bimbingan music dan membaca Al-Qur'an braille. Selama di dalam kelas diajarkan juga keterampilan dan kegiatan sehari-hari yang banyak mempelajari cara melakukan kegiatan sehari-hari seperti orang awas seperti cara membersihkan kamar sendiri, mengambil makan sendiri di dapur, mencuci baju dan piring, menyetrika, dan banyak kegiatan lainnya.

Peneliti menanyakan apakah ia sering berolahraga atau tidak. Ia mengatakan bahwa ia sering berolahraga bersama teman-temannya juga. Selain di

jam belajar olahraga yang diajarkan oleh instruktur, ia sering mengikuti senam pagi hari di setiap hari jumat dan sabtu di panti dengan teman-teman sesama warga binaan sosial lainnya. Dan puja sangat menggemari olahraga bola kaki dan bermain dam batu.

“Kalau olahraga ia setiap hari jumat dan sabtu dan itu jadwal senam dan olahraga di pagi hari dengan instruktur olahraga. Iya, saya sangat menyukai olahraga seperti bola kaki dan dam batu karena sangat seru bermain bola kaki. Apa lagi kan kalau bola kaki ini bermain dengan team ya saya sangat menyenangkan olahraga bola kaki”.

Menurutnya, sikap para pegawai kepadanya juga baik, ramah dan mau memberikan nasihat kepadanya dan pegawai UPT sangat betul membimbing dan membentuk mental.

Pegawai klinik UPT juga langsung siaga memeriksanya dan memberikan obat kepadanya apabila ia sedang sakit. Apabila ada kegiatan di dalam panti ia juga diajak dan ikut berpartisipasi. Bahkan menurut pengakuannya, ia suka mengikuti program seperti membaca Al-Qur'an braille.

“ia kalau saya mengikuti program dari UPT jugalah,berpartisipasi mengikut programnya UPT ini,kadang pun di kota tebing ini juga ada masjid yang membuat perlombaan membaca Al-Qur'an braille untuk kami yang Tuna Netra nya”.

Puja mengaku bahwa selama ia berada di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi, ia banyak mengalami perubahan. Ia merasa puas dengan semua program rehabilitasi yang ada. Perubahan yang sangat ia rasakan adalah selama menjalani rehabilitasi ia lebih memiliki kepercayaan diri dan dapat melakukan kegiatan sehari-hari sendiri. Namun, untuk pemasukan uang ia masih hanya mendapatkan uang tambahan dari para donatur.

4.2.1.3. Informan Utama III

Nama : Mita Sipayung.
Usia : 42 Tahun
Pendidikan Terakhir : S1 Ekonomi USU Tahun 98
Agama : Kristen Protestan
Jenis Kelamin : Perempuan

Mita Sipayung atau akrab di panggil Mita merupakan warga binaan sosial di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi. Mita berusia 40 tahun memiliki tinggi badan 167 cm dan berat badan 65 kg. Awal Mita mengalami tuna netra saat sejak tahun 2007 yang mengakibatkan mita menjadi Tuna Netra ialah mengalami kecelakaan sepeda motor dan membuat mita trauma mendalam.

Pada tahun 2007 yang mengakibatkan mita kecelakaan sepeda motor, kondisi matanya semakin memburuk. Matanya mengalami pembengkakan dan ada syaraf matanya mengalami gangguan, memerah pandangannya dari hari ke hari semakin kabur dan berkabut dan hingga akhirnya mengalami kebutaan total. Kemudian Mita dibawa oleh keluarganya melakukan perobatan ke dokter spesialis mata dan dokter mengatakan bahwa itu berawal dari kecelakaan sepeda motor tersebut,ada syaraf-syaraf matanya yang mengakibatkan kedua matanya mengalami kebutaan total. Dokter mengatakan bahwa matanya tidak dapat di operasi lagi dikarenakan sudah banyak saraf yang rusak. Tidak hanya ke dokter, Mita juga dibawa ke pengobatan alternatif dan mereka mengatakan bahwa Mita mengalami penyakit glukoma.

Mita masuk dan mulai menjalani program di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi sejak tanggal 13 Februari 2019. Sebelumnya, ia sudah mengetahui UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi di tahun 2015 dari salah satu warga binaan sosial yang telah lebih dahulu tinggal di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi. Ia mengaku bahwa selama berada di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi ia mendapat banyak fasilitas, sarana dan prasarana yang telah disediakan pihak panti UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi secara gratis.

“Mita tau tempat ini panti UPT Tuna Netra dan Tuna daksa Tebing tinggi dari keluarga, sejak tahun 2013 mita sempat juga merasa putus asa melakukan segala hal”.

Selama ia berada di panti, ia sudah mengikuti semua program rehabilitasi yang disediakan seperti bimbingan fisik, mental, sosial, dan keterampilan. Diantara semua program tersebut, yang paling mahir ia kuasai adalah bimbingan keterampilan massage dan membaca buku braille. Dari semua program belajar di dalam kelas yang telah dijalani ia paling suka membaca buku braille dan praktik massage. Selama di dalam kelas banyak diajarkan juga keterampilan dan kegiatan sehari-hari yang banyak mempelajari cara melakukan kegiatan sehari-hari seperti orang awas seperti cara membersihkan kamar sendiri, mengambil makanan sendiri di dapur, mencuci baju dan piring, menyetrika, cara menjahit dan banyak kegiatan lainnya.

Peneliti juga menanyakan bagaimana dengan kegiatan kerohanian di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi dan ia menjawab kalau kegiatan kerohanian disini sangat baik.

Menurut Mita, hubungan antara dirinya dan pegawai berjalan baik. Ia mengatakan sikap pegawai kepadanya sangat baik dan ramah tamah mengayomi, sayang dan peduli kepadanya. Setiap ada masalah ia lebih nyaman untuk menceritakan masalahnya tersebut kepada salah satu pegawai yang ia percaya. Menurut pengakuannya, pegawai juga sering memberikan nasihat pribadi kepadanya apabila ada waktu luang. Pegawai klinik UPT juga langsung siaga memeriksanya dan memberikan obat kepadanya apabila ia sedang sakit.

Selama berada di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi ia sering untuk diajak bergotong royong dalam hal membersihkan panti. Kegiatan ini membuat ia menjadi lebih akrab pada warga binaan sosial lainnya dan pegawai serta dapat mengajarkannya bagaimana bersosialisasi dan bermasyarakat dengan baik. Selain kegiatan di dalam panti, UPT juga memiliki bimbingan rekreasi yang sangat ia dan teman temannya sukai. Mereka dapat membuang kejenuhan-kejenuhan mereka selama berada di dalam panti.

Mita mengaku bahwa selama ia berada di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi, ia banyak mengalami perubahan. Ia merasa puas dengan semua program rehabilitasi yang ada. Ia berkata bahwa banyak sekali perubahan yang ia rasakan, mulai dari yang awalnya ia tidak merasa percaya diri untuk bersosialisasi dengan orang lain sekarang ia merasa percaya diri karena

bertemu dengan sesama penyandang disabilitas tuna netra. Ia merasa kalau dia tidak sendirian lagi, ia merasa senang dapat mengenal teman sesama tuna netra lainnya dari berbagai daerah di Sumatera Utara, dapat bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat sekitar dan para pegawai.

“Mita rasa puas sekali lah sama program nya. Yang dari gak percaya diri jadi percaya diri. Karena kan jumpa sama sesama tuna netra itu jadi gak merasa sendiri. Terus jadi punya kegiatan, kalau dirumah kan gada kerjaan tapi kalau disini bisa mijat bisa membaca buku braille mita senang karena hoby mita membaca buku. Disini juga bisa dibilang melatih kesabaran mita juga, karena kan disini ketemu sama macam-macam orang”.

Menurutnya, selama menjalani rehabilitasi sosial banyak ilmu yang ia dapatkan terutama dibidang keterampilan. Dari bimbingan keterampilan yang ia dapatkan, ia menjadi dapat memiliki keahlian memijat dan menghasilkan uang dari keahliannya tersebut dan tidak hanya mengandalkan uang pemberian dari donatur saja. Mita mengatakan kalau dirinya sudah memiliki jumlah pasien yang banyak. Bahkan ia bersedia untuk dipanggil kerumah pasien dengan ijin yang diberikan oleh ibu asuh di panti. Dari hasil memijatnya tersebut ia sudah memiliki uang tabungannya sendiri.

4.2.2. Informan Kunci

4.2.2.1. Informan Kunci I

1. Nama : Dra. Rusdah Azizah
2. Usia : 56
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pendidikan : Strata 1 (S1)
6. Jabatan : Kepala UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan
Tuna Daksa Tebing Tinggi

Ibu Rusdah Azizah merupakan kepala UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi. Ia menjabat sebagai kepala UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi sejak 1 Oktober 2016.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Rusdah mengatakan bahwa UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi telah memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani kepada warga binaan sosial penyandang disabilitas tuna netra. Semua warga binaan sosial tuna netra mendapatkan pelayanan yang sama satu sama lain. Menurutnya, hubungan antara pegawai dan warga binaan sosial tuna netra juga berjalan baik seperti orangtua dan anak.

Usaha-usaha yang telah dilakukan untuk memandirikan warga binaan sosial penyandang disabilitas tuna netra yaitu memberikan mereka bimbingan mental, sosial, keterampilan dan fisik. UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi memberlakukan peraturan kepada warga binaan tuna netra untuk mengambil makanan sendiri di dapur, melakukan kegiatan mandi,

membersihkan kamar, mencuci pakaian dan piring sendiri tanpa bantuan orang lain serta bimbingan orientasi mobilitas.

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan warga binaan disabilitas tuna netra sehari-hari yaitu belajar, makan dan istirahat. Menurutnya, warga binaan sosial tuna netra dapat mengikuti kegiatan-kegiatan rehabilitasi sosial yang diberikan UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi sesuai dengan kemampuan warga binaan sosial tuna netra masing-masing.

Kendala yang dihadapi UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi meliputi fasilitas dan dana kegiatan yang kurang memadai. Menurut pengakuannya, prasarana yang sudah dimiliki oleh UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi masih kurang memadai. Seperti, fasilitas ruangan belajar yang belum memadai, peralatan penunjang untuk kegiatan rehabilitasi masih kurang memadai, serta bimbingan keterampilan musik yang belum sempurna.

Ibu Rusdah mengatakan program rehabilitasi yang dilaksanakan oleh UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi mampu meningkatkan kemampuan warga binaan sosial tuna netra. Perkembangan yang dialami warga binaan sosial tuna netra yang telah melaksanakan rehabilitasi sosial berupa yang pada awalnya mereka tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari sendirian kini menjadi dapat melakukannya.

“Warga binaan tuna netra bisa mengikuti kegiatan-kegiatan rehabilitasinya, ada yang cepat menangkap pelajaran ada juga yang lambat. Tergantung dengan kemampuan mereka masing-masing. Program-programnya bisa diikuti, yang awalnya tidak bisa menjadi bisa”.

Peneliti kemudian menanyakan bagaimana warga binaan sosial tuna netra UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi meningkatkan kreativitas Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi ? ia mengatakan bahwa cara meningkatkan kreativitas Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi dengan cara mengikuti bimbingan yang mendalam kepada warga binaan social Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi.

4.2.2.2. Informan Kunci II

1. Nama : Hendri
2. Usia : 54
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pendidikan : Diploma (D3)
6. Jabatan : Pekerja Sosial UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi

Ibu Hendri merupakan pekerja sosial yang menjadi pembimbing penyandang disabilitas netra ketika melaksanakan pembinaan di dalam UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi. Ia bekerja di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi sejak tahun 1990 sampai tahun 1995 dan kembali lagi bekerja di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi pada tahun 2002 sampai dengan sekarang.

Ibu Hendri mengatakan bahwa UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi telah memenuhi kebutuhan warga binaan sosial penyandang disabilitas tuna netra. Kebutuhan-kebutuhan yang diberikan seperti, asrama, makan dan minum, seragam, peralatan sekolah, peralatan kebersihan dan lain-lain. Semua warga binaan sosial tuna netra mendapatkan pelayanan yang sama satu sama lain. Menurutnya, hubungan antara pegawai dan warga binaan sosial tuna netra juga berjalan baik seperti orangtua dan anak serta seperti guru dan murid apabila sedang bimbingan di dalam kelas.

Ia mengatakan, usaha-usaha yang telah dilakukan untuk memandirikan warga binaan sosial penyandang disabilitas tuna netra yaitu memberikan mereka bimbingan mental, sosial, keterampilan dan fisik. Terutama untuk bimbingan keterampilan massage, computer braille bimbingan tersebut diharapkan agar mampu membuat warga binaan sosial tuna netra dapat membuka praktek pijat massage sendiri baik setelah tamat ataupun masih berada di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi. Rutinitas warga binaan sosial tuna netra sehari-hari adalah makan, belajar dan beristirahat. Menurutny, semua warga binaan sosial tuna netra dapat mengikuti semua program rehabilitasi sosial yang diberikan oleh UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi.

Ibu hendri mengatakan bahwa saran dan prasarana UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi masih kurang memadai. Seperti halnya, UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi masih kekurangan instruktur serta peralatan penunjang untuk kegiatan-kegiatan rehabilitasi masih kurang memadai. Selain itu, kendala yang dihadapi nya selama bekerja yaitu UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi masih dikatakan kekurangan siswa dan banyak warga binaan sosial tuna netra yang tidak dijenguk oleh keluarganya sehingga sulit berkomunikasi dengan orangtua warga binaan sosial tuna netranya.

“kendala ibu selama bekerja sebenarnya disini masih kekurangan siswa, banyak juga warga binaan yang tidak dijenguk keluarganya. Ada yang tidak pernah dijenguk malahan, karena kan orangtua nya jauh-jauh. Malah mereka yang pulang sendiri kalau libur lebaran”

Peneliti menanyakan apakah program-program yang dilaksanakan oleh UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi mampu meningkatkan kreativitas warga binaan sosial tunanya. Menurutnya, program-program rehabilitasi sosial yang telah diberikan kepada warga binaan sosial tuna netra mampu meningkatkan kreativitas warga binaan sosial tunanya. Hanya saja, perkembangannya sesuai dengan kemampuan warga binaan sosial tunanya sendiri. Perkembangannya ada yang langsung meningkat dan ada yang bertahap.

“Semua warga binaan bisa mengikuti kegiatan rehabilitasi dan harus mengikuti. Tapi kalau perkembangannya sesuai IQ mereka, ada yang baru diajarkan langsung atau ada yang sudah lama tapi masih harus bertahap perkembangannya”.

Ia mengatakan bahwa warga binaan sosial tuna netra yang sudah tamat dalam melaksanakan rehabilitasi sosial dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Warga binaan sosial tuna netra yang sudah tamat banyak yang sudah berkeluarga, bersosialisasi dengan masyarakat serta diterima masyarakat dengan baik. Ia mengatakan lagi bahwa warga binaan sosial tuna netra yang sudah tamat dalam rehabilitasi sosial sudah memiliki pekerjaan dan dapat mengembangkan ilmu yang diberikan.

“Warga binaan yang sudah tamat bisa bersosialisasi dengan baik diluar, mereka menikah dan berkeluarga juga bisa beradaptasi dan diterima masyarakat. Mereka juga bekerja setelah tamat dan bisa mengembangkan ilmu yang sudah diberikan disini”

Hal yang menjadi objek penulis selama melakukan observasi yaitu, penulis melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan rehabilitasi sosial UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi di dalam kelas, kegiatan-kegiatan yang dilakukan warga binaan sosial disabilitas tuna netra setelah keluar kelas dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pegawai pada saat jam bekerja. Selain itu, penulis juga mengamati keadaan fisik UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi.

Berdasarkan pengamatan penulis ditemukan bahwa kegiatan rehabilitasi di dalam kelas dimulai pada pukul 7.30 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Pada pukul 13.00 warga binaan sosial tuna netra dijadwalkan untuk makan siang dan makan malam pada pukul 17.30 WIB. Pada pukul 14.00 sampai pukul 16.00 warga binaan sosial tuna netra masuk kembali ke dalam kelas untuk bimbingan rehabilitasi selanjutnya.

Selama belajar di dalam kelas dan di luar kelas, warga binaan sosial tuna netra mengikuti pelajaran dengan aktif. Warga binaan sosial tuna netra belajar dengan sungguh-sungguh. Pegawai dan instruktur memberi bimbingan sesuai dengan keahlian mereka masing-masing. Pada setiap waktu sholat, pegawai dan warga binaan sosial tuna netra sholat berjamaah di mushollah. Setiap jam makan, warga binaan sosial tuna netra pergi ke dapur untuk makan bersama-sama. Mereka mengambil makanan sendiri dan memiliki jadwal piket mencuci piring per kelompok setelah selesai makan dan diawasi oleh pegawai yang piket secara bergantian.

Pada jam istirahat atau setelah rehabilitasi di dalam kelas selesai, warga binaan sosial melakukan kegiatan masing-masing. Sebagian dari mereka menghabiskan waktu untuk berbincang dengan sesama warga binaan sosial tuna netra, menngulang kembali pelajaran yang sudah diberikan di dalam kelas atau pergi keluar UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi untuk berbincang denga tetangga dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan pengamatan penulis, ruang belajar untuk warga binaan sosial tuna netra perlu untuk dilakukan perbaikan. Penulis melihat meja yang mereka gunakan untuk menulis sudah banyak yang berlubang dan menyulitkan mereka untuk menulis huruf braille serta juga terdapat beberapa asbes yang sudah berlubang. Selain itu, ruang kelas untuk keterampilan massage dan musik dapat dikatakan terlalu kecil dan sempit sehingga warga binaan sosial harus bergantian untuk masuk ke ruang kelas keterampilan. Peralatan penunjang buku bicara dalam rehabilitasi sosial ini masih dikatakan kurang memadai dalam segi jumlah. Warga binaan sosial tuna netra masih harus bergantian dalam mengoperasikan buku bicara tersebut.

Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi Terdapat indikator-indikator keberhasilan yang harus dicapai dalam analisis meningkatkan kreativitas UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi yaitu:

- a. Terdapatnya penyandang disabilitas tuna netra yang sehat fisik dan mental serta memiliki kepercayaan diri
- b. Terdapatnya penyandang disabilitas tuna netra yang memiliki keterampilan, sehingga menjadi manusia yang mandiri.

- c. Tumbuh kembangnya perhatian masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan di dalam panti dan masyarakat dapat menerima keberadaan penyandang disabilitas tuna netra.
- d. Timbulnya minat masyarakat untuk memperkerjakan penyandang disabilitas tuna netra sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

Peneliti melakukan evaluasi program berdasarkan teori evaluasi program dengan model *Stake* atau model *Countenance* yaitu evaluasi pada masukan, proses dan hasil. Kemudian, penulis akan membandingkan hasil evaluasi dengan indikator-indikator keberhasilan program rehabilitasi UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi tersebut.

1. Evaluasi Masukan

Pada evaluasi masukan, penulis memfokuskan untuk melakukan evaluasi pada sumber daya warga binaan sosial, sumber daya staff dan instruktur serta tujuan program rehabilitasi sosial UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi.

Warga binaan sosial yang diterima oleh UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi sudah sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi menunjukkan bahwa warga binaan sosial tuna netra yang mendominasi disini adalah mereka yang belum pernah bersekolah.

Alasan warga binaan sosial tuna netra ingin mengikuti program-program rehabilitasi sosial di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi yaitu mereka ingin memiliki keterampilan untuk dirinya agar tidak bergantung atau merepotkan orang lain dalam segala hal. Mereka sangat antusias untuk mengikuti program-program yang telah disusun UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi. Menurut pengakuan informan kunci, bahwa semua warga binaan sosial tuna netra dapat mengikuti kegiatan-kegiatan rehabilitasi yang telah dijalankan.

Seksi Tuna netra UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi memiliki tugas melakukan pendekatan awal berupa registrasi, observasi, identifikasi, pemeliharaan jasmani dan penetapan diagnosa, perawatan, bimbingan pengetahuan dasar dan keterampilan kerja, mental sosial dan fisik tuna netra. Menurut pengamatan penulis dan hasil wawancara, pegawai UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi juga sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sesuai jabatan masing-masing. Pegawai dan warga binaan memiliki hubungan yang baik. Pegawai yang bertugas memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian yang tinggi.

Hanya saja berdasarkan hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi masih kekurangan sarana dan prasarana.

Program-program rehabilitasi sosial yang dilaksanakan oleh UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi bertujuan

untuk merubah dan memperbaiki sikap dan pola tingkah laku para penyandang disabilitas netra, agar dapat mengembangkan potensi dan meningkatkan kreativitasnya, baik rohani, jasmani, maupun sosialnya serta menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan kerja dalam rangka memberikan bekal untuk kehidupan dan penghidupan masa depannya secara wajar.

Program rehabilitasi yang paling ditonjolkan oleh UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi adalah bimbingan keterampilan massage. Keterampilan diharapkan dapat menjadi modal warga binaan sosial tuna netra untuk mendapatkan penghasilan. Alasan mereka lebih menonjolkan program ini dikarenakan keterampilan memijat dapat dilakukan oleh warga binaan sosial tuna netra hingga nanti mereka sudah berusia lanjut.

2. Evaluasi Proses

Pada evaluasi proses, penulis memfokuskan untuk melakukan evaluasi pada aktifitas yang melibatkan interaksi antara warga binaan sosial dengan staff yang merupakan pusat dari penyampaian tujuan program.

UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi memiliki program rehabilitasi sosial yang terdiri dari bimbingan sosial, bimbingan mental, bimbingan keterampilan, dan bimbingan fisik. Dana untuk berjalannya kegiatan-kegiatan rehabilitasi sosial tersebut berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Sumatera Utara.

Sistem pembelajaran dibagi menjadi 3 kelas atau kelompok, yaitu:

1. Kelas persiapan selama 1 tahun, pada pokoknya diberikan pelajaran tulis baca huruf *braille*, computer *braille*, orientasi dan mobilitas, agama/etika, musik dan pengetahuan umum.
2. Kelas persamaan/lanjutan selama 1 tahun, pada pokoknya diberikan pelajaran umum dan agama, tulis baca huruf *braille*, komputer *braille*, musik, dan pengenalan awal *massage*. Disamping belajar agama, bagi yang beragama Islam diberikan pembelajaran tulis baca Al-quran huruf *braille*.
3. Kelas *massage* selama 1 tahun, pada pokoknya diberikan bimbingan teori dan praktek *massage*, pengetahuan umum, musik dan Al-quran huruf *braille*. Kelas *massage* terbagi menjadi dua kelompok lagi yaitu *massage A* dan *massage B*.

a) *Massage A*

Massage A adalah kelas untuk warga binaan sosial tuna netra yang sudah berhasil mengikuti kelas persamaan dan lanjutan. Pada kelompok ini warga binaan sosial tuna netra sudah bisa membaca dan menulis. Kelas ini memiliki kewajiban untuk mengikuti ujian tertulis atau ujian teori *Massage*. Apabila warga binaan sosial tuna netra sudah menamatkan pendidikan di kelas ini, mereka akan mendapat sertifikat dan Surat Tanda Tamat Belajar atau Surat Keterangan Selesai Belajar.

b) *Massage B*

Massage B adalah kelas untuk warga binaan sosial tuna netra yang tidak berhasil untuk bimbingan keterampilan baca dan tulis huruf *braille*.

Kelas ini hanya mengikuti ujian praktik *Massage*. Apabila warga binaan sosial tuna netra sudah menamatkan pendidikan di kelas ini, mereka hanya akan mendapat sertifikat.

Pada program bimbingan keterampilan *Massage*, hanya boleh diberikan kepada warga binaan sosial tuna netra yang sudah berada dikelas lanjutan dan kelas *Massage*. Program ini diajarkan oleh pegawai yang diberi tugas untuk mengajarkan materi tersebut serta dilatih oleh 1 orang instruktur yang sudah professional.

Program bimbingan keterampilan membaca dan menulis huruf braille dan Al-quran braille diberlakukan untuk semua tahapan kelas. Membaca dan menulis huruf braille, diajarkan oleh pegawai UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi yang telah diberikan pelatihan sebelumnya. Sedangkan untuk membaca dan menulis Al-quran braille, diajarkan oleh seorang instruktur.

Program bimbingan keterampilan musik diberlakukan untuk semua tahapan kelas. Bimbingan keterampilan ini diajarkan oleh seorang instruktur. Program bimbingan fisik dan olahraga juga diberlakukan untuk semua tahapan kelas dan diajarkan oleh seorang instruktur. Bimbingan keterampilan mental (Agama) diajarkan oleh seorang ustadz untuk yang beragama Islam dan pendeta untuk yang beragama Kristen. Program bimbingan sosial diberikan kepada seluruh warga binaan sosial tuna netra dengan melalui bimbingan sosial perorangan dan bimbingan sosial kelompok yang diajarkan oleh pegawai yang ditugaskan.

Target awal yang diberikan oleh UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi kepada warga binaan sosial disabilitas tuna netra selama 1 tahun setiap jenjang kelas masing-masing. Hanya saja apabila warga binaan sosial tuna netra belum memiliki kemampuan atau belum menunjukkan hasil yang baik, maka UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi memberi waktu untuk mengulang kembali di kelas yang sama selama 3 tahun. Apabila dalam kurun waktu selama 3 tahun belum juga menunjukkan hasil yang baik, maka UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi mengambil keputusan untuk menaikkan warga binaan sosial disabilitas netra tersebut ke kelas *massage B*.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses rehabilitasi UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi meliputi:

1. Fasilitas ruangan belajar yang kurang memadai
2. Peralatan penunjang kegiatan yang kurang memadai
3. Dana operasional kegiatan yang kurang memadai untuk sosialisasi, magang, bimbingan lanjutan dan perjalanan dinas.
4. Masih minimnya jumlah warga binaan sosial tuna netra yang dibina, karena kurangnya sosialisasi dan kesadaran orangtua untuk memasukkan anaknya ke UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi.

Program-program rehabilitasi sosial UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi merupakan program yang pencapaiannya dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat dikatakan bahwa indikator-indikator keberhasilan yang telah ditetapkan terpenuhi keseluruhannya.

Berdasarkan pengamatan penulis dan hasil wawancara dengan informan menghasilkan data bahwa warga binaan sosial tuna netra UPT Pelayanan Sosial

Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi memiliki kesehatan fisik dan mental serta memiliki kepercayaan diri, warga binaan sosial tuna netra UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi memiliki keterampilan dan mengaku bahwa mereka menjadi mandiri setelah melaksanakan program rehabilitasi sosial, warga binaan sosial tuna netra UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi dapat diterima oleh masyarakat, masyarakat mau mempekerjakan warga binaan sosial tuna netra UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi serta warga binaan sosial tuna netra UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi memiliki pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

Hal lain yang menjadi peluang dalam memberhasilkan UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi untuk mencapai tujuannya adalah kesungguhan dan keaktifan para instruktur untuk memberikan pelajaran ke warga binaan sosial cukup tinggi, jumlah pegawai yang melayani warga binaan sosial cukup memadai.

BAB V

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

1. Peran Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi dalam meningkatkan kreativitas Tuna Netra Dan Tuna Daksa Kecamatan Padang Hilir dengan cara membuat usaha-usaha untuk memandirikan warga binaan sosial penyandang disabilitas tuna netra seperti memberikan mereka bimbingan mental, sosial, keterampilan dan fisik. Kemudian cara meningkatkan kreativitas Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi dengan cara membuat bimbingan yang mendalam kepada warga binaan sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi.
2. UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi telah memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani kepada warga binaan sosial penyandang disabilitas tuna netra. Semua warga binaan sosial tuna netra mendapatkan pelayanan yang sama satu sama lain. Hubungan antara pegawai dan warga binaan sosial tuna netra juga berjalan baik seperti orangtua dan anak. Namun masih ada kendala yang dihadapi UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi meliputi fasilitas dan dana kegiatan yang kurang memadai. Seperti, fasilitas ruangan belajar yang belum memadai, peralatan penunjang untuk kegiatan rehabilitasi masih kurang memadai, serta bimbingan keterampilan musik yang belum sempurna.

4.2. Saran

1. Diharapkan agar kedepannya pihak Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi lebih meningkatkan kreativitas bagi warga binaan sosial tuna netra, seperti dengan cara meningkatkan keterampilan mereka agar mereka lebih mampu hidup mandiri dengan keterampilan yang lebih baik lagi.
2. Diharapkan dilaksanakannya pengadaan sarana dan perbaikan bangunan ruang kelas belajar dan ruang kelas keterampilan, karena seperti diketahui masih ada kendala seperti fasilitas ruangan belajar yang belum memadai, peralatan penunjang untuk kegiatan rehabilitasi masih kurang memadai, serta bimbingan keterampilan musik yang belum sempurna. Dengan dilaksanakannya pengadaan sarana dan perbaikan diharapkan akan memberi dampak lebih baik bagi keterampilan para warga binaan sosial tuna netra.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andarmoyo, Sulistyono. 2012. *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Arief, Furchan. 2014. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Barbara, Koziar, 2008. *Fundamental of Nursing, Seventh Edition, Vol.2*, Jakarta: EGC.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Maharani, Tiara. 2018. *Evaluasi Program Rehabilitasi Sosial Upt Pelayanan Sosial Tuna Netra Dan Tuna Daksa Tebing Tinggi Terhadap Penyandang Disabilitas Tuna Netra Dalam Mencapai Kemandirian*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Siagian, Matias. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Medan: Grasindo Mono
- Somantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Undang-Undang

Undang-Undang No.8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

Peraturan Gubernur Sumatera Utara No 38 Tahun 2016

PEDOMAN WAWANCARA

PERAN UNIT PELAYANAN TEKNIS PELAYANAN SOSIAL TUNA NETRA DAN TUNA DAKSA TEBING TINGGI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS TUNA NETRA DAN TUNA DAKSA KECAMATAN PADANG HILIR

Daftar Wawancara/instrument Penelitian

Identitas Kepala UPT

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan :

Jabatan :

Daftar Pertanyaan

1. Berapa lama ibu bekerja di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi ?
2. Kapan berdirinya UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi ?
3. Apa program yang dilakukan oleh pihak UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi Dalam Meningkatkan Kreativitas Warga binaan Tuna Netra ?
4. Apa program Tersebut berjalan dengan baik?
5. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah memadai ?
6. Bagaimana hubungan antara petugas dengan warga binaan disabilitas Netra ?

7. Apakah kegiatan Rutinitas Tuna Netra di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi sehari hari?
8. Apa saja kendala yang Ibu hadapi selama berada di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra ?

Identitas Pegawai

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan :

Jabatan :

Daftar Pertanyaan

1. Berapa lama ibu bekerja di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi ?
2. Kapan berdirinya UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi ?
3. Apa program yang dilakukan oleh pihak UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi Dalam Meningkatkan Kreativitas Warga binaan Tuna Netra ?
4. Apa program Tersebut berjalan dengan baik?
5. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah memadai ?
6. Bagaimana hubungan antara petugas dengan warga binaan disabilitas Netra ?
7. Apakah kegiatan Rutinitas Tuna Netra di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi sehari hari?

8. Apa saja kendala yang Ibu hadapi selama berada di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra ?

Identitas Warga Binaan Sosial Tuna Netra

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana sikap pegawai UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra Tebing Tinggi Terhadap Anda ?
2. Kegiatan apa yang paling anda sukai Ketika berada di panti UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra Tebing Tinggi ?
3. Apa anda ikut serta dalam program yang di bentuk oleh UPT Pelayanan Sosial Tebing Tinggi ?
4. Ketika berada di UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra Tebing Tinggi, Apakah anda memiliki tambahan pemasukan Uang ?
5. Apa saja perubahan yang anda dapat seperti bimbingan Mental dan kreativitas anda selama di UPT?

DATA PRIBADI

NAMA : MUHAMAD IRSYAD
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : MEDAN, 11 FEBRUARI 1999
JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI
AGAMA : ISLAM
TINGGI BADAN : 168
BERAT BADAN : 78
ALAMAT : JL. TANGGUK BONGKAR IX
NO 47
KELURAHAN TEGAL SARI
MANDALA II
KECAMATAN MEDAN DENAI
MEDAN 20226
HANDPHONE : 081378281108
STATUS : SUDAH MENIKAH
EMAIL : Mhdiirsyad110299@gmail.com

DATA PENIDDIKAN**FORMAL**

SEKOLAH DASAR : AL – MANAR TEMBUNG
SMP : CERDAS MURNI TEMBUNG
SMA : NEGRI 18 MEDAN
S 1 : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 10 Desember 2019.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MUHAMMAD IRSYAD
 N P M : 1603090024
 Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Tabungan sks : 12A... sks, IP Kumulatif 3,00..

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pesan UPT Pelayanan sosial TUNA NETRA dan TUNA DAKSA Tebing Tinggi, Meningkatkan Kreativitas Tuna netra dan tuna DAKSA Kecamatan Padang Hilir	<input checked="" type="checkbox"/> All
2	Mplementasi Program Pelatihan umum berbasis teknologi terhadap Peminjaman kehidupan Sosial masyarakat desa pematang jahar (kecamatan labuhan deli kabupaten deli selayang)	<input type="checkbox"/> X
3	Pemberdayaan penyembarangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) memperkuat perekonomian desa melalui potensi batik samar dan batik mangrove menjadi produk unggulan di desa pematang jahar kecamatan labuhan deli kabupaten deli selayang	<input type="checkbox"/> X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

PB : YURISNA TANJUNG. Pemohon,

Medan, tgl. 10 Desember 2019.

(MUHAMMAD IRSYAD)

Ketua,

*) dilampirkan setelah judul ditandatanganinya oleh Ketua Jurusan.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING

Nomor : 09.014/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2019

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Kesejahteraan Sosial tertanggal : **18 Desember 2019** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD IRSYAD**
N P M : 1603090024
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **PERAN UPT PELAYANAN SOSIAL TUNA NETRA DAN TUNA DAKSA TEBING TINGGI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS TUNA NETRA DAN TUNA DAKSA KECAMATAN PADANG HILIR**

Pembimbing : Dra. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP..

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal : 18 Desember 2020.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 22 Rabiul Akhir 1441 H
19 Desember 2019 M

Dekan



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muclitar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 21 Januari 2020

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : MUHAMMAD IRSYAD
N P M : 1603090024
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. /SK/IL.3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Peran UPT Pelayanan Sosial Tunanetra Dan Tunar
DAKSA Telinga Tinggi dalam meningkatkan
Kreativitas Tunanetra Dan Tunar DAKSA
Kecamatany Padang Hilir.

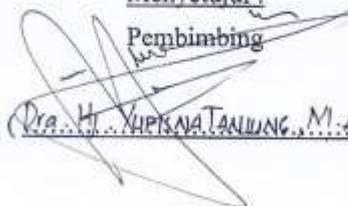
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)

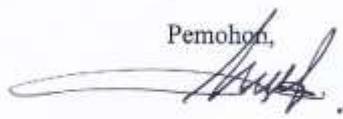
Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing


(Dra. H. YUPRIANA TANJUNG, M. AP)

Pemohon,


(MUHAMMAD IRSYAD)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 042/KEP/II.3-AU/UMSU-03/F/2020

Program studi
Hari, Tanggal
W a k t u
Tempat
Pemimpin Seminar

: Kesejahteraan Sosial
: Rabu, 22 Januari 2020
: 09.15 WIB s/d. Selesai
: Ruang Kuliah Gedung C UMSU
: H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
6	MUHAMMAD IRSYAD	1603090024	Drs EFENDI AGUS, M.SI	Drs. YURISNA TANJUNG, M.AP	PERAN UPT PELAYANAN SOSIAL TUNA NETRA DA TUNA DAKSA TEBING TINGGI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS TUNA NETRA DAN TUNA DAKSA KECAMATAN PADANG HILIR
7	ARI SYAHPUTRA	1603090022	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	Drs. YURISNA TANJUNG, M.AP	ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DUSUN MEDAN DUJA DESA TELUK MEKU KECAMATAN BABALAN KABUPATEN LANGKAT
8					
9					
10					

Medan, 24 Januari Awal 1441 H
20 Januari 2020 M



Dr. ARIFFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Changul, Cerdas & Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : MUHAMMAD IRSYAD
NPM : 1603090024
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Peran unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial

Tuna netra dan tuna grahita dan tuna dakta
Kreativitas tuna netra dan tuna dakta
Dakta Tebingtinggi, meningkatkan kemampuan kecerdasan perclany

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	6 Januari 2020	Bimbingan proposal skripsi	Ms
2	7 Januari 2020	Revisi proposal. Rumusan masalah	Ms
3	8 Januari 2020	Revisi proposal.	Ms
4	21 Januari 2020	ACC proposal untuk Lempro	Ms
5	4 Februari 2020	Bimbingan daftar wawancara.	Ms
6		ACC Daftar wawancara	Ms
7	31/01-2020		Ms
8	9 maret/2020	Revisi Rumusan masalah	Ms
9	16 maret/2020	Revisi ABSTRAK	Ms
10	30 Juni/2020	ACC sidang nuzul hijrah.	Ms

Medan,20.....

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke : ..

APRILIA SALEHA, S.Sos, M.S.P., or (MUJALTIYUDIN, S.Sos, M.S.P., H

YUSRIWA TANJUN G. M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Tila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

SK-6

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 7 Juli 2020

Assalamu'alaikum wr. wb.

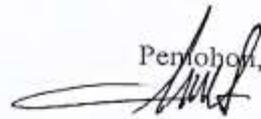
Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : MUHAMMAD IRSYAD
N P M : 1603090024
Program Studi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Alamat rumah : JL. TANGGUL BONTAKAR N NO. 47
Telp :

dengan ini mengajukan permohonan mengikuti Ujian Skripsi. Bersama ini Saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip Nilai Kumulatif dari Dekan, rangkap - 2;
2. Tanda Bukti Lunas SPP tahap berjalan, rangkap - 2;
3. Tanda Bukti Lunas Biaya Ujian Skripsi, rangkap - 2;
4. Foto Copy Ijazah Terakhir Dilegalisir, rangkap - 3;
5. Konvensi Nilai (bagi Mahasiswa pindahan), rangkap - 2;
6. Surat Keterangan Bebas Pinjaman Buku dari Perpustakaan UMSU, rangkap - 2;
7. Foto Copy Cover Skripsi, rangkap - 2;
8. Foto Copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2), rangkap - 2;
9. Foto Copy Kartu Hasil Studi, rangkap - 2; dan Melampirkan yang Aslinya.
10. Foto Copy Sertifikat Lulus Ujian Kompri, rangkap - 2; dan Melampirkan yang Aslinya.
11. Permohonan Ujian Skripsi, rangkap - 2;
12. Pas Photo Terbaru Hitam Putih Ukuran 3 x 4 cm = 5 lembar dan 4 x 6 = 8 lembar
13. Skripsi yang telah Disahkan lengkap diperbanyak = 3 eksemplar dan dijilid (Pembimbing - 1).
14. Terlampir Photocopy KTP ukuran A4 sebanyak = 2 lembar

Demikianlah permohonan Saya, untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak Saya ucapkan terima kasih, *Wassalam*.

Permohonan,

(MUHAMMAD IRSYAD)

Disetujui oleh :

Medan, 7 Juli 2020

Medan,20.....

Dekan,



(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos.,MSP)

a.n.Rektor,
Wakil Rektor - I

(Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH.,M.Hum)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

SK-7

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohiem.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama lengkap : MUHAMMAD IRSYAD
 Tempat, tgl. lahir : MEDAN, 11 FEBRUARI 1999
 Agama : Islam/Kristen/Katolik/Hindu/Budha*
 Status Perkawinan : Kawin/ Belum Kawin/Duda/Janda*
 N P M : 1603090029
 Alamat Rumah : Jl. TANJUNG BONGKAR IX No. 17
 Telp/HP. 0812782811007
 Pekerjaan/Instansi :
 Alamat Kantor :
 Telp/HP.

melalui surat permohonan tertanggal telah mengajukan permohonan menempuh Ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Bahwa saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Bahwa saya siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dari Penguji.
3. Bahwa saya bersedia menerima keputusan yang ditetapkan oleh Panitia Penguji Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun juga.
4. Saya menyadari bahwa keputusan Panitia Penguji ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan atau tekanan dalam bentuk apa pun dan dari siapa pun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT. meridhoi saya. Amien.-

Saya yang menyatakan,



MUHAMMAD IRSYAD



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

SK-8

BORANG DATA ALUMNI



I. DATA PRIBADI	
NAMA LENGKAP	MUHAMMAD IRSYAD LAP*
TEMPAT DAN TGL. LAHIR	MEDAN, 11 FEBRUARI 1999
AGAMA	ISLAM
SUKU BANGSA	BATAK
II. KEMAHASISWAAN	
TAHUN MASUK UMSU	2016
N P M	16030.90024
JURUSAN	ILMU KESEJAHTERAAN Sosial
ASAL SEKOLAH	SMA N 18 MEDAN
ALAMAT SEKOLAH	Jl. Wahidin No. 55.c Pandau hulu, kec. Medan Koper.
MENDAPAT BEASISWA (Selama di UMSU)	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
III. KETERANGAN PENYELESAIAN STUDI	
JADWAL UJIAN SKRIPSI	HARI TANGGAL
NILAI/IPK/PREDIKAT	NILA: : IPK: PREDIKAT:
JUDUL SKRIPSI	Peran unit Pelayanan teknis Pelayanan Sosial Tuna netra dan tuna daksa TEBING tinggi dalam Meningkatkan kreatifitas Tuna netra dan Tuna daksa Kecamatan Padang hilir
IV. KETERANGAN KELUARGA	
STATUS SIPIL	KAWIN/BELUM KAWIN/HANDA/DUDA*
NAMA SUAMI/ISTRI*	SRI ERI YANTI WAFAT TAHUN
PEKERJAAN TERAKHIR	ANALIS KESEHATAN
JUMLAH ANAK KANDUNG	PRIA ORANG, WANITA ...1... ORANG = ...1...ORANG
ALAMAT RUMAH & KODE POS	Jl. Psr 1 Tembung Gg. SALAK 20
TELEPON/HP	
NAMA AYAH	CHAIRUL AZWAN PANE
NAMA IBU	MUTHIAH.
PEKERJAAN ORANG TUA	WIRASWASTA
ALAMAT RUMAH & KODE POS	JL. TANJUNGPINANG BONGKAR IX NO. 47.
TELEPON/HP	00137020 1108.
V. KETERANGAN PEKERJAAN	
PEKERJAAN	
JABATAN DI INSTANSI	
NAMA INSTANSI	
ALAMAT INSTANSI	
TELEPON/FAX INSTANSI	



UMSU
Inggil fondasi Perseksya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 665/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2020

Pogram Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Selasa, 27 Oktober 2020
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	MUHAMMAD IRSYAD	1603090024	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	PERAN UPT PELAYANAN SOSIAL TUNA NETRA DAN TUNA DAKSA TEBING TINGGI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS TUNA NETRA DAN TUNA DAKSA KECAMATAN PADANG HILIR
2						
3						
4						
5						

ditulis Sidang :



Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Medan, 07 Rabiul Awwal 1442 H
24 Oktober 2020 M

Panitia Ujian



Ketua,

Sekretaris
Drs. ZULFAHM, M.I.Kom

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 185/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2020
Lampiran : -,-
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 23 Jumadil Akhir 1441 H
17 Februari 2020 M

Kepada Yth : **Kepala UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra
dan Tuna Daksa Tebing Tinggi**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD IRSYAD**
N P M : 1603090024
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **PERAN UPT PELAYANAN SOSIAL TUNA NETRA DAN TUNA
DAKSA TEBING TINGGI DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS TUNA NETRA DAN TUNA DAKSA KECAMATAN
PADANG HILIR**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



Dr. ARIFINSALEH, S.Sos., MSP.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA

DINAS SOSIAL

UPT. PELAYANAN SOSIAL TUNA NETRA DAN TUNA DAKSA TEBING TINGGI
Jalan Soekarno Hatta KM 4,5 PO BOX 17 Kode Pos 20612
TEBING TINGGI

Tebing Tinggi, 19 Februari 2020

Nomor : 51 / UPT/ PSTNTD / II / 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian.**

Kepada Yth :
Bapak Dekan FISIP UMSU

di -
Medan.

Dengan Hormat,

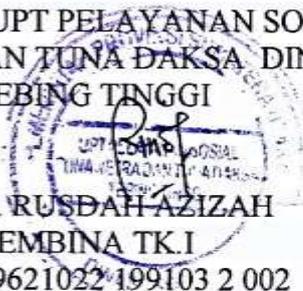
Membalas surat Bapak Dekan FISIP UMSU No. 185/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2020,
Perihal Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa untuk Ibu Kepala UPT Pelayanan Sosial
Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi, menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD IRSYAD
NPM : 1603090024
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2019 /2020
Judul Skripsi : Peran UPT Pelayanan Sosial Tuna Netra dan Tuna Daksa Tebing Tinggi
dalam meningkatkan kreativitas Tuna Netra dan Tuna Daksa Kecamatan
Padang Hilir.

benar tersebut melaksanakan tugas penelitian pada Hari / Tanggal : Rabu/19 Februari 2020.

Demikian disampaikan kepada Bapak Dekan FISIP UMSU, untuk dapat digunakan seperlunya
terima kasih.

KEPALA UPT PELAYANAN SOSIAL
TUNA NETRA DAN TUNA DAKSA DINAS SOSIA
TEBING TINGGI


Dra.Hj. RUSDAH AZIZAH
PEMBINA TK.I
NIP. 19621022-199103 2 002